

**PERANAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA
SATUAN 712 IAIN PALOPO**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PERANAN PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENUMBUHKAN
KEDISIPLINAN ANGGOTA RESIMEN MAHASISWA
SATUAN 712 IAIN PALOPO**

S K R I P S I

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo”, yang ditulis oleh Muh.Nurul haq Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0201.0118, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2020 M, bertepatan dengan 02 Rajab 1441 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 26 Februari 2020 M
02 Rajab 1441 H

Tim Penguji

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
2. Dr. H. Fahmi Damang, M.A
3. Dr. Mardi Takwim, M.HI.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Ed.I

Ketua Sidang

Penguji I

Penguji II

Pembimbing I

Pembimbing II

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah

Kaharudin K, M.Pd.

NIP. 19681231 199903 1 014



Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag

NIP. 19610711 199303 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh.Nurul Haq
Nim : 1502 01 0118 Jurusan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana dikemukakan hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2020



Yang membuat pernyataan,


Muh.Nurul Haq

NIM: 1502 01 0118

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S,H, M.H, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin., M.A IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin K, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Wakil Dekan I, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II, Ibu Dr. Hj. Andi Ria Wardah, M.Pd.I., Wakil Dekan III, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.,
3. Ibu Dr.Hj.St marwiyah, M.Ag., Bapak Muhammad Ihsan, S,Pd.,M.Pd. Selaku Ketua dan Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), tempat peniliti menimba ilmu.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I dan Dr.Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I Masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II peneliti yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. H. Fahmi Damang, M.A. dan Dr. Mardi Takwim, M.HI. selaku penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta para stafnya yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.
7. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Dr.Efendi P, M.Sos.I, dan Ibunda Almarhumah Supiati, dan Ibu Hanifa S.Ag.M.Ag. Almarhum Kakek H. Puang Muh. Djafar, Nenek St.Hanafiah, P.Hartati Djafar, P.Suprida Djafar, P. Salpiah Djafar dan semua yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu yang telah merawat dan membesarkan dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moral dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti.
8. Teman terdekat saya, yaitu Atika Hadirman, Jefiita Musfirah Hadirman, Suriani, Sasmita Haeruddin Midha Masutrang, Aidil, Andi, dan teman terdekat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terimakasih kepada kalian semua, atas doa serta dukungan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah membantu peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 2020

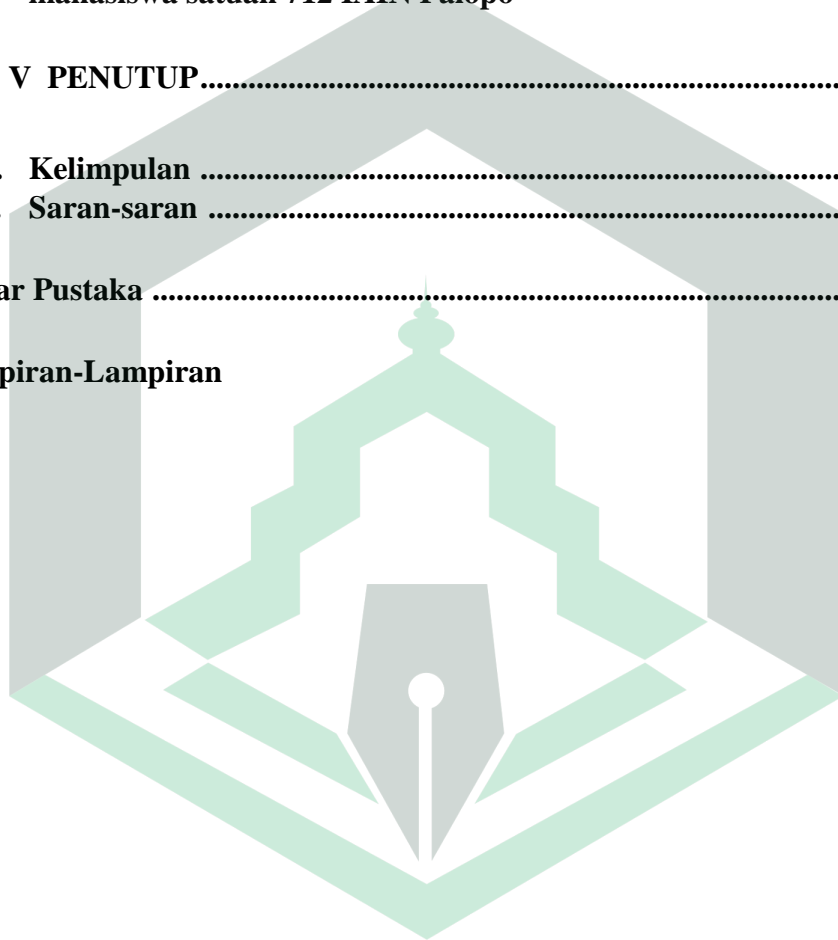
Peneliti

Muh.Nurul Haq

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan keaslian skripsi	iii
Persetujuan penguji	iv
Nota dinas pembimbing I	vi
Nota dinas pembimbing II	vii
Nota dinas pengiji I	viii
Nota dinas penguji II	ix
Prakata	x
Daftar isi.....	xiv
Abstrak	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	10
B. Tinjauan Pustaka	13
C. Pengertian Aqidah.....	18
D. Akhlak	23
E. Kerangka Pikir	35
BAB III : METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Sejarah Resimen Mahasiswa.....	41
B. Struktur Resimen Mahasiswa IAIN Palopo	44
C. Bagaimana peranan aqidah akhlak dalam menumbuhkan kedisip- linan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo	50
D. Apa Faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan pada Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo	54
E. Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo	
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	59
Daftar Pustaka	61
Lampiran-Lampiran	



ABSTRAK

Muh.Nurul Haq, 2020. *“Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo”*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Dr.Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I

Skripsi ini membahas tentang, **Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo.** dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana peranan Pendidikan Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. (2). Apa Faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan pada Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo (3) Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan cara pandang manusia pemikiran individual maupun pemikiran kelompok. Penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara, untuk melakukan pengamatan guna menghasilkan data yang sesuai dengan fakta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) bahwa pendidikan akidah akhlak bisa membina menjadi pribadi yang taqwa dan merasakan kasih sayang Allah Swt Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 Iain Palopo taqwa merujuk pada ketakutan dan kesediaan seseorang terhadap Allah swt sehingga orang bisa akan berperilaku baik yang sesuai dengan akidah, baik dengan manusia maupun dengan Allah SWT. menanamkan dasar keislaman yang kokoh didalam dirinya. Senantiasa menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan kepada kesesatan 2.) salah satu faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan anggota resimen mahasiswa adalah adanya kritikan tanpa disertai dengan solusi yang tepat sehingga membuat sebagian anggota menjadi tidak taat terhadap aturan yang diterapkan. Faktor lain yaitu pergaulan sehari-hari karena kepribadian akan terbentuk sesuai dengan lingkungan dimana kita bersosialisasi setiap harinya dan bergaul dengan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut. Dan kurang kerja sama dalam menghadapi suatu masalah sehingga sulit untuk menyatukan pendapat dan solusi. 3) Setiap anggota harus punya bekal pengetahuan dan teknologi sebagai penunjang dan juga perlu pengetahuan agama, dari segi akhlak yang menjadi dasar penunjang kesadaran bagi setiap anggota.

Kata Kunci: Akidah, Akhlak, Kedisiplinan.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami oleh manusia sekarang ini, tidak sedikit dampak negatifnya terhadap sikap hidup dan perilakunya baik ia sebagai manusia yang beragama, maupun sebagai makhluk individual dan sosial. Dampak negatif yang paling berbahaya terhadap kehidupan manusia atas kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai material. Sehingga manusia terlampau mengejar materi, tanpa menghiraukan nilai-nilai spritual yang sebenarnya berfungsi untuk memelihara dan mengendalikan akhlak manusia.

Manusia pasti kehilangan kendali dan arah bila nilai-nilai spritual ditinggalkan, sehingga mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak. Misalnya melakukan perampasan hak-hak orang lain, penyelewengan seksual dan pembunuhan.

Pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa akan datang. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan kedisiplinan haruslah menjadi perhatian dan menjadikannya sebagai salah satu landasan dalam pengembangan kurikulum, karena walaupun bagaimana sebuah kurikulum yang ideal dan dipandang baik adalah yang mampu mengikuti

perkembangan zaman dan dapat melahirkan *output* yang mampu memberikan warna dan perubahan yang baik bagi masyarakat.¹

Manusia dengan kemampuannya sendiri tanpa diberi hidayah, maka sulit menemukan jati dirinya. Nabi Adam as., telah menggunakan semua potensinya, sebagaimana disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah /2: 31-33.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝۳۱ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝۳۲ قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ۝۳۳

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"²

Dalam rangka mencapai suatu hasil yang lebih baik, atau peningkatan hasil, maka berbagai faktor ikut mempengaruhi dan menentukan. Misalnya dalam upaya peningkatan kualitas pribadi seseorang, salah satu faktor yang sangat berperan dan menentukan adalah disiplin. Dikatakan demikian berperan oleh karena betapa pun matangnya suatu kurikulum, metode dan sarana serta prasarana

¹Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

²Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014). h. 14.

lainnya di sebuah lembaga tetapi tanpa disertai sikap disiplin, maka kegiatan tidak akan berjalan secara efektif.

Dalam ajaran Islam, sikap disiplin merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh setiap muslim, termasuk tenaga pendidik dan anggota resimen. Berkaitan dengan hal tersebut, Nurcholish Madjid mengemukakan bahwa: “Secara mendasar, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin adalah sejenis perilaku taat atau patuh yang sangat terpuji.”³

Disiplin atau kepatuhan dan ketaatan dalam Islam berorientasi pada ketaatan dan kepatuhan kepada kebenaran, sedangkan sumber kebenaran adalah Allah swt.⁴ Ketaatan tersebut antara lain disebutkan melalui firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa’/4:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian.⁵ Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya

Dari ayat tersebut dipahami bahwa seorang muslim yang beriman adalah orang yang disiplin, patuh dan taat. Ketaatan itu diarahkan pada Allah, Rasul-Nya dan pemimpin umat, termasuk dosen di kampus.

³ Nurcholish madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I ; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 37.

⁴Nurcholis madjid, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 39.

⁵Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 128.

Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo merupakan salah satu lembaga kemahasiswaan yang terdapat di kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo. Lembaga tersebut merupakan lembaga resmi kampus di bawah naungan empat kementerian yaitu, Kementerian Pertahanan, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Dalam negeri dan Otonomi Daerah. Dalam organisasi resimen mahasiswa, masih terkoordinir hingga saat ini, dalam proses pendidikan senantiasa ditanamkan sikap atau akhlak maupun etika baik dalam berucap, bertindak maupun dalam segala hal yang dapat mencerminkan sikap anggota resimen mahasiswa sebagai salah satu figur atau teladan dalam berbagai hal. Perkembangan remaja saat ini, mendorong keinginan bangsa ini mejadi lebih baik ditengah-tengah pluralisme masyarakat dan pemuda saat ini. Rata-rata resimen mahasiswa mempunyai prestasi yang baik. Dengan meraih penghargaan di setiap perlombaan antar mahasiswa tingkat provinsi seperti cerdas cermat, O2SN, Pekan Olahraga, dan sebagainya. Namun demikian, banyaknya prestasi yang diperoleh ternyata hal-hal yang menunjang dalam proses pendidikan dan seluruh aktivitas belajar di lembaga yang masih sangat minim mulai dari sarana dan prasarana, jumlah mahasiswa yang tidak menetap dan alat-alat yang menunjang proses pendidikan melainkan kepada motivasi dan kedisiplinan anggota Resimen di kampus tersebut yang sangat diperhatikan oleh pendidik, dan pelatih dan para pembina Resimen di kampus tersebut.

Maka berdasarkan problematika di atas dan seiring dengan waktu akhirnya penulis merasa terdorong untuk membahas masalah ini dengan judul

“Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka muncul problema dengan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo?
2. Apa Faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan pada Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini antara lain:

Kedisiplinan merupakan faktor penentu bagi anggota Resimen untuk meningkatkan kesadaran dan terencana dalam menyiapkan anggota Resimen untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. Mahasiswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua kepada pihak

kampus untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di kampus, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Mahasiswa juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Adapun hal yang akan diteliti pada Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo adalah kedisiplinan. Pengaruh kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang mendasar dalam proses peningkatan kesadaran berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk mendewasakan mahasiswa dalam menjalani kehidupan ini, manusia dilahirkan dengan berbagai potensi yang dimiliki dan perlu dikembangkan baik yang bersifat pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap anak mengenyam pendidikan di kampus dan harapan orang tua adalah supaya mengembangkan pola pikir dan perilaku yang baik.⁶

Melihat fenomena di atas penulis melakukan penelitian untuk membahas skripsi yang berjudul *Peranan Pendidikan Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo*”.

Disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa disiplin adalah tata tertib, ketaatan, kepatuhan, pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).⁷ Pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah swt. dan akhlak budi pekerti, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan,

⁶ Burhanuddin salam, *pengantar pedagogic*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3.

⁷ Nur kholif hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2003), h. 161.

tabiat, perangai. dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan hadis.

D. Tujuan Penelitian.

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bagian rumusan masalah. Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo
2. Untuk mengetahui apa faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan pada Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo
3. Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kedisiplinan mahasiswa serta untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan pijakan bagi tenaga pendidik untuk memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki mahasiswa dalam menumbuhkan kedisiplinan.
- b. Sebagai bahan kontribusi bagi pembinaan dan pengembangan pendidikan di Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo.

F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi (outline)

Bab pertama, pendahuluan, dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, Rumusan masalah, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar isi skripsi (Outline).

Bab Kedua: Kajian Pustaka, bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka yaitu: peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo

dan kerangka pikir permasalahan.

Bab Ketiga : Metode Penelitian, dalam bab ini penulis menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, subjek

dan objek penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat : Hasil Penelitian dan Pembahasan Bab ini berisi pembahasan-pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu, peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo

Bab, *Kelima* : Kesimpulan dan Saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian *Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo*.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Akbar A. dengan judul: “*Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*” skripsi ini membahas tentang bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu.

Pokok permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah 1) bagaimana peran pendidikan agama Islam sebagai upaya membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu? 2) apakah ada faktor-faktor yang menghambat dalam menerapkan pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu? 3) upaya-upaya apa saja yang dilakukan terhadap peningkatan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk kepribadian sosial siswa kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam melakukan upaya pembentukan karakter sosial siswa kelas 3 melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Belopa, 2)

adanya beberapa faktor yang menjadi hambatan para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, antara lain faktor waktu, keluarga, dan lingkungan. 3) guru mampu memberikan efek positif bagi para siswa melalui upaya-upaya kreatif dan produktif dalam rangka membentuk kepribadian siswa, seperti penerapan aturan sekolah yang bersifat mengikat, mengikutkan para siswa dalam perlombaan, mengadakan pembelajaran tambahan sepulang sekolah, mengadakan pesantren ramadan dan melakukan kegiatan bakti sosial.¹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Musrifa Rahman dengan judul: *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu*. Pokok permasalahan yang dibahas dalam Skripsi ini yaitu; 1) bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 bajo Kabupaten Luwu? 2) hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan akhlakul karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo? 3) solusi apa yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor dalam pembinaan *akhlakul karimah* peserta didik di SMA 1 Bajo?.

Hasil penelitian ini yaitu: peran kepala sekolah dalam pembinaan akhlakul karimah yakni menstimulasi usaha kreatif dengan cara membiasakan membaca al-quran sebelum belajar, cium tangan pada saat berjabat tangan dengan guru, tegur sapa, salam dan berdoa setelah belajar. 2) hambatan yang dihadapi kepala sekolah yakni adanya hambatan dari dalam berupa perbedaan karakter, watak dan kebiasaan

¹Akbar A, *Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Kelas 3 SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*, (Palopo: IAIN Skripsi, 2014)

yang dibawa dari lingkungan keluarga. Sedangkan hambatan dari luar yakni lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang mana waktu yang tersedia untuk pembinaan akhlakul karimah peserta didik sangat kurang serta adanya pengaruh budaya asing yang berdampak negatif. 3) solusi yang diterapkan kepala sekolah yakni menerapkan kegiatan sholat duhur berjamaah disolah, mengadakan kegiatan keagamaan, maulid isra mira, dan pesantren kilat.²

Adapula penelitian yang dilakukan oleh Bunyani dengan judul *Peranan Pembelajaran Akidah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Spritual Siswa di MTs DDI 1 Kota Palopo*. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah 1) menemukan dan merumuskan teori tentang peranan pelajaran akidah dalam upaya peningkatan kualitas spritual siswa di MTs DDI 1 Kota Palopo. 2) menemukan dan merumuskan kendala yang dihadapi pihak sekolah terutama oleh guru mata pelajaran akidah. 3) untuk mengetahui peranan langsung pelajaran akidah terhadap peningkatan kualitas spritual siswa di madrasah.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pelajaran terkadang menjadi sarana yang kurang efektif dalam meningkatkan kualitas spritual siswa di MTs DDI 1 Kota Palopo. Hal tersebut dapat jadi disebabkan adanya stagnansi dalam mata pelajaran itu sendiri, ditambah lagi kurang terpenuhinya faktor pendukung keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Hal tersebut antara lain disebabkan benturan dengan kondisi keluarga, sekolah, dan lingkungan disekeliling siswa

²Musrifa Rahman, *peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu*, (Palopo: IAIN Skripsi 2016).

yang bertentangan dengan apa yang mereka dapatkan pada pelajaran akidah di sekolah.³

Jadi, penelitian yang dilakukan oleh penulis yang berjudul *:Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo*". Dalam penelitian ini penulis menekankan kepada pengaruh pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan meralisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ialah lebih menekankan kepada peranan kedisiplinan.

B. Tinjauan Pustaka.

1. Pengertian disiplin.

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *"discipline"* yang berarti pengikut atau murid. Kata disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan dengan melaksanakan disiplin, berarti semua pihak dapat menjamin dalam kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan suatu sistem yang menghapus orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan

³Buniyani, *Peranan Pelajaran Akidah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Spritual Siswa DI MTs DDI 1 Kota Palopo*, (Palopo: STAIN Skripsi 2009).

yang telah ditetapkan, tanpa pamrih.⁴ Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang memegang prinsip, tekun dalam usaha pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

2. Ajaran Islam tentang Disiplin

Disiplin artinya melaksanakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan menaati segala peraturan serta tata tertib yang berlaku. Disiplin waktu, seperti waktu shalat, belajar, bekerja, istirahat, makan, tidur, dan sebagainya. Disiplin peraturan, seperti melaksanakan ibadah sesuai dengan syarat dan rukunnya, menaati peraturan pemerintah, kampus, masyarakat, lalu lintas, dan lain-lain. Oleh karena itu, sebagai pelajar harus pandai mengatur waktu dengan baik, disiplin terhadap semua peraturan baik peraturan kampus, masyarakat, pemerintah maupun agama. Agama Islam telah memberikan tuntunan kepada sekalian yang tertera dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul, baik yang berupa disiplin waktu maupun bersifat giat belajar dan menghindarkan sifat malas. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-Asr'/103:1-3:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Terjemahnya:

1. Demi masa
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁵

⁵Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014),.h. 1099.

Isi kandungan Surat Al-Asr' di atas adalah sebagai berikut:

- a) Semua manusia berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak mengisi waktunya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- b) Surat ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya (waktunya) dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi.

Disiplin dalam hal yang baik dan bermanfaat termasuk akhlak terpuji. Disiplin dalam hal yang tidak baik akan membawa bencana, merugikan diri sendiri, dan termasuk perbuatan tercela.⁶

3. Disiplin dalam penggunaan waktu.

Agama Islam telah memberikan tuntunan kepada umatnya agar disiplin waktu, termasuk waktu belajar (kampus). Sifat disiplin perlu diteapkan dalam kehidupan kampus. Karena tanpa kedisiplinan di kampus dapat merusak jalannya proses pembelajaran.

Disiplin merupakan kunci keberhasilan, orang yang ingin berhasil tanamkan kedisiplinan. Sebaliknya, orang yang tidak disiplin berarti orang yang tidak ingin berhasil (sukses). Disiplin dalam menggunakan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin akan kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya arti waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan "waktu adalah uang", pribahasa arab menyatakan "waktu adalah pedang", atau "waktu adalah peluang emas".

⁶Soepardjo, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 124.

Bahwa orang-orang yang berhasil mencapai sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.⁷

4. Disiplin dalam beribadah.

Menurut bahasa, ibadah berarti tunduk atau merendahkan diri. Pengertian yang lebih luas dalam ajaran Islam, ibadah tunduk dan merendahkan diri hanya kepada Allah swt. Yang disertai perasaan cinta kepadanya. Dapat diketahui disiplin dalam beribadah itu mengandung dua hal:

- a. Berpegang teguh apa yang diajarkan oleh Allah swt. Dan Rasulnya baik perintah atau larangan, maupun ajaran yang bersifat menghalalkan, menganjurkan, sunnah, atau makruh.
- b. Sikap berpegang teguh yang berdasarkan cinta kepada Allah swt. Bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah swt. Adalah senantiasa taat kepada Rasulnya.⁸

5. Islam mengajarkan kedisiplinan.

Islam mengajarkan agar dalam hidup ini bersikap disiplin, khususnya dalam hal shalat. Q.S al-Nisa/4:103

فَإِذَا قُضِيَتْهُمُ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ فِيمَا وَفَعُوا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ

الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْثُوقًا

⁷ Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17

⁸Ramayulis, *Metodologi pendidikan agama islam*, (Cet : VII; Jakarta : Kalam Mulia,2012), h.21

Terjemahnya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman⁹.

Adapun pengertian disiplin, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Disiplin" adalah tata tertib, ketaatan, kepatuhan pada peraturan (tata tertib dan sebagainya).¹⁰

a. Disiplin Yang Dibuat Oleh Diri Sendiri (*Self Imposed Discipline*).

Tugas akhir dari pendidikan adalah terbentuknya disiplin diri sendiri.¹¹ Apabila seorang mahasiswa telah dapat bereaksi secara baik terhadap pergerakan orang dewasa, maka sebenarnya anak itu telah melalui dengan sukses suatu babak dari kematangan sosial dan emosional. Dan apabila ia telah maju dalam proses kematangan sosial maka hasilnya akan membawa dampak positif.¹²

Kemampuan memberikan ide untuk perbaikan standar kelompok dan masyarakat merupakan tujuan utama dalam skala kematangan sosial, kematangan sosial (sosial maturity) ini harus di tumbuhkan dan dibina oleh kampus, kalau kampus itu ingin mematuhi kewajibannya sebagai pembangun generasi mendatang.¹³

⁹Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), .h. 138.

¹⁰ Nur kholif hazin, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, (Surabaya: Terbit Terang, 2003), h.157.

b. Disiplin karena tugas (*Task Imposed Discipline*).

Disiplin tugas ini merupakan disiplin yang terjadi karena tuntutan tugas. Artinya bahwa sifat dari tugas itu mengharuskan terjadinya disiplin.¹⁴ Jadi, setiap tugas membuat disiplin sendiri. Semakin tinggi kadar kematangan seseorang semakin baik ia mendisiplinkan dirinya dan semakin mudah baginya menentukan keperluan yang dibutuhkan untuk mengatasi dan menyelesaikan tugas tersebut. Sebaliknya individu kurang matang akan tidak dapat menerima tuntutan disiplin itu dan mudah menjadi prestasi yang membanggakan.

C. Pengertian Akidah

Akidah (bahasa Arab *al-aqidah* dalam istilah Islam yang berarti iman. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan dapat dianggap sebagai salah satu akidah. Pondasi akidah Islam didasarkan pada hadits Jibril, yang memuat definisi Islam, rukun Islam, rukun iman, dan peristiwa hari akhir.

Dalam bahasa arab akidah berasal dari kata *al-aqdu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Jadi, akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadaNya, beriman

kepada para malaikatNya, rasul-rasulNya, sahabatNya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (ushuluddin) perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi *ijma'* (*konsensus*) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita *qath'i* (*pasti*), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta *ijma' salaf as-shalih*.

Akidah memasuki masa kematangan apabila ia telah terstruktur sebagai disiplin ilmu dengan ruang lingkup permasalahan tersendiri. Inilah tahap kemapanan dimana akidah didefinisikan sebagai:

1. Kata '*ilmu*' berarti pengetahuan tentang sesuatu sebagaimana ia adanya. Itu hanya dapat dilakukan dengan mempersepsi satu-satunya dan membenarkan muatan-muatannya sebagaimana ia adanya sebagai hakikat yang diketahui melalui dalil-dalil syariat yang bersifat *yaqiniyah* (*mutlak*)
2. Kata *Ahkam* berarti kaidah dan prinsip akidah yang diambil dari dalil-dalil syariat yang bersifat *yaqiniyah* (*mutlak*). Dalil-dalil itu harus dinisbahkan kepada syariat untuk mengeluarkan semua yang dari syariat dari definisi ini.
3. Kata *adillah* adalah bentuk jamak dari kata tunggal dalil artinya dalam bahasa penunjuk jalan, (*syahihun Zazhar*) akan mengantar kepada suatu pengetahuan informatif (*ma'lum khabari*).
4. Yang dimaksud dengan *shahihum nazhar* (*analisis yang benar*) adalah kaidah dan prinsip umum yang dapat menghindarkan dari kesalahan analisa. Yang dimaksud dengan analisa adalah merenungi substansi suatu dalil baik yang bersifat fisik, atau akal atau wahyu.

5. Yang dimaksud *ma'lum khbari* (pengetahuan informatif) adalah pengabungan kosakata-kosakata kepada kosakata-kosakata yang lain dengan menganalisa bagian substantif yang membentuk kosakata tersebut yang maknanya dapat dipahami dan telah digabung dengan kosa kata yang lain, sehingga terbentuk suatu struktur kalimat, guna menunjukkan suatu makna tertentu yang diinginkan dari penggunaan lafaz-lafaz dalil tersebut tidaklah penting apakah makna itu sesuai dengan zhahir lafaz itu atau tidak sesuai dengannya. Sebab kriterianya adalah mengetahui maksud dari dalil tersebut.

6. Kata adillah (dalil-dalil) sengaja disertakan dengan kata *yaqiniyah* (mutlak), karena ruang lingkup permasalahan aqidah bersifat mutlak yang tidak mungkin diketahui kecuali dengan dalil-dalil yang bersifat *yaqiniyah* (mutlak) pula.

7. Yang dimaksud dengan menolak syubhat adalah menolak syubhat dengan dalil-dalil yang bersifat fisik, akal dan wahyu serta fitrah. Kata dengan dalil-dalil yang bersifat fisik, akal dan wahyu serta fitrah. Kata *syubhat* itu sendiri adalah bentuk jamak dari kata tunggal *syubhat* yang diambil dari akar kata *syabh* (kesamaan) untuk menunjukkan dua hal yang sama yang tidak dapat dibedakan, sehingga orang akan menduga bahwa yang satu adalah yang lain, padahal itu tidak benar.

8. Yang dimaksud dengan kata *Quwaadih* (pencacat atau perusak) adalah sesuatu yang merusak dalil-dalil yang bersifat fisik atau akal atau wahyu atau indikasi dalil atas maknanya.¹⁵

Tujuan memahami akidah yaitu:

¹⁵Ibrahim Muhammad bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, (Jakarta dan Al-Manar: Robbani Press, cet.ke-2, 2010), h.5-6.

- a. Meningkatkan ibadah kepada Allah swt. orang yang paham akidah dapat dengan mudah mengikhlaskan ibadanya semata-mata hanya untuk Allah swt. tanpa ada keraguan dalam dirinya.
- b. Menenangkan jiwa, akidah bertujuan untuk membuat hati menjadi lebih tenang karena dapat menerima semuanya dengan ikhlas, baik takdir baik maupun buruk. Hal ini karena telah meyakini bahwa semuanya ini sudah diatur oleh Allah. Dan percaya bahwa rencana Allah jauh lebih indah sehingga tidak khawatir apa yang akan terjadi esok hari.
- c. Meningkatkan amal baik, tujuan akidah sebenarnya untuk menghindari diri dari perbuatan sesat. Oleh karena itu, mereka yang memahami dengan baik akidah akan senantiasa melakukan amalan baik dan menjauhi perbuatan buruk yang dilarang Allah. Mereka akan selalu ingat bahwasanya setiap perbuatan dosa yang dilakukan akan mendapat balasan.
- d. Menegaknya agama, akidah tidak akan pernah ragu dalam berbuat baik, terutama untuk menegakkan agama. Selain itu, akan selalu berusaha untuk memeperkuat tiang penyangga agama.

Keistimewaan akidah:

- a. Sumber pengambilan murni, akidah Islam memiliki landasan yang jelas dan murni yaitu Al-quran, as sunnah serta *ijma' salafush shahih*. Jadi, aqidah ini tidak ada campur tangan dengan hawa nafsu, akal ataupun sekedar asumsi manusia.

- b. Akidah tentang perkara ghaib merupakan segala sesuatu yang tidak dapat dijangkau oleh indra manusia. Akidah Islam sendiri bertumpu pada penyerahan diri dan kepasrahan terhadap segala hal yang tidak dapat dilogika.
- c. Jelas mudah dan terang, memuat segala hal dengan jelas tanpa ada penyimpanan apapun didalamnya. Selain itu, semua dalil dan maknanya juga sangat mudah dipahami oleh semua orang.
- d. Bebas dari paradoks, kekaburan, dan kerancuan, sumber utama akidah sangatlah murni. Bahkan dalil-dalilnya juga sangat jelas. Oleh karena itu, di dalam terbebas dari unsur kekaburan paradoks. Bahkan, akidah Islam tidak mudah untuk dimasukkan kebatil dari berbagai arah.

Dalam UU No. 20 Tahun tentang sistem pendidikan nasional, dituliskan dengan jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi para pelajar terkhusus mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, disiplin, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Dan pendidikan Akidah akhlak Dalam Menumbuhkan kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo.

D. Akhlak

kata “Akhlak” juga berasal dari bahasa arab, yaitu *khalak* jamaknya yang artinya tingkah laku, peragai tabi’at watak, moral atau budi pekerti.¹⁶ Akhlak berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah .

Pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khuluk*” dan jama’nya “*akhlak*”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “*khuluk*” mempunyai kesesuaian dengan “*kholqun*”, hanya saja *khuluq* merupakan peragai manusia dari dalam rohania sedangkan *kholqun* merupakan peragai manusia dari luar jasmania.¹⁷ Menurut pengertian asal katanya menurut bahasa kata akhlak berasal dari kata jamaknya bahasa arab akhlak kata mupradatnya ialah *khulqu* yang berarti: *sajiyya*: peragai, *muruu-ah*: budi, *Thab’u*: tabiat, *adaab*: adab.¹⁸ Selanjutnya Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak dengan “keadaan gerak jika yang didorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran”.¹⁹ Akhlak adalah sikap hati yang mendorong anggota tubu untuk berbuat sesuatu.

Adapun menurut Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah “kehendak yang dibiasakan” artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan adalah perbuatan

¹⁶<http://aqidahakhlak4mts.com>, diakses pada tanggal 4 September 2019, pukul 09:12

¹⁷Tadjab, muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), h.242.

¹⁸Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 1.

yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.²⁰ Sedangkan Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan²¹, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau *akhlak mahmudah*. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlakul madzmumah*.

Ilmu akhlak ialah ilmu untuk menetapkan ukuran segala perbuatan manusia. Baik itu buruknya, benar atau salahnya, sah atau batal, semua itu ditetapkan dengan mempergunakan ilmu akhlak sebagai petunjuknya. Jadi menurut alur defenisi tersebut ilmu akhlak itu mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Menjelaskan pengertian baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan seseorang serta bagaimana cara bersikap antar sesama.
- c. Menjelaskan mana yang patut berbuat
- d. Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.

²⁰Depag, *Panduan Pesantren Kilat* (untuk sekolah umum),h.72.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa,2008), h. 27.

Berdasarkan beberapa bahasan yang berkaitan dengan ilmu akhlak, maka dapat dipahami bahwa objek (lapangan/sasaran) pembahasan ilmu akhlak itu ialah tindakan-tindakan seseorang yang dapat diberikan nilai baik/buruknya, yaitu perkataan dan perbuatan yang termasuk ke dalam kategori perbuatan akhlak.

Dalam hubungan ini, Dr. Ahmad Amin mengatakan bahwa “etika itu menyelidiki segala perbuatan manusia kemudian menetapkan hukum baik atau buruk” J.H. Muirhead menyebutkan bahwa pokok pembahasan (subject matter) manusia. Muhammad Al-Ghazali mengatakan bahwa daerah pembahasan ilmu akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat).

Untuk jelasnya, bahwa perbuatan-perbuatan manusia itu dapat dibagi dalam tiga macam perbuatan. Dari yang tiga ini ada yang masuk perbuatan akhlak dan ada yang tidak masuk perbuatan akhlak.

1. Perbuatan yang dikehendaki atau disadari, pada waktu dia berbuat dan disengaja, jelas perbuatan ini adalah perbuatan akhlak, dapat baik atau buruk, tergantung kepada sifat perbuatannya.

2. Perbuatan yang dilakukan tidak dikehendaki, sadar atau tidak sadar diwaktu dia berbuat, tapi perbuatan itu diluar kemampuannya dan dia tidak dapat mencegahnya. perbuatan demikian bukan perbuatan akhlak. Perbuatan ini ada dua macam:

a. Reflex action, atau *al-a'maalul-mun'akiyah*

Umpamanya, seseorang keluar dari tempat gelap ke tempat terang, matanya berkedip- kedip. Perbuatan berkedip-kedip ini tidak ada hukumnya, walaupun dia

berhadapan dengan seseorang yang seakan-akan dikedipi. Atau seseorang karena digigit nyamuk, dia menamparkan pada yang digigit nyamuk tersebut.

b. Automatic Action atau *al-a'maalul-'aliyah*

Model ini seperti halnya degup jantung, denyut urat nadi dan sebagainya.

3. Perbuatan yang samar-samar, tengah-tengah, *mutasyabihat*.

Yang dimaksud samar-samar/tengah-tengah, yaitu suatu perbuatan dapat dimasukkan perbuatan akhlak tapi dapat juga tidak. pada lahirnya bukan perbuatan akhlak, tapi mungkin perbuatan tersebut termasuk perbuatan akhlak, sehingga berlaku hukum akhlak baginya, yaitu bahwa perbuatan itu baik atau buruk. Perbuatan-perbuatan yang termasuk samar-samar, umpamanya lupa, khilaf, dipaksa, perbuatan diwaktu tidur dan sebagainya. Terhadap perbuatan-perbuatan tersebut ada hadis-hadis rasul yang menerangkan bahwa perbuatan-perbuatan lupa, khilaf, dipaksa, perbuatan di waktu tidur dan sebagainya, tidak termasuk perbuatan akhlak.

Dalam menetapkan suatu perbuatan yang muncul dengan kehendak dan disengaja hingga dapat dinilai baik atau buruk ada beberapa syarat yang perlu di perhatikan:

- a. Situasi dalam keadaan bebas, sehingga tindakan dilakukan dengan sengaja.
- b. Pelaku tahu apa yang dilakukan, yang mengenai nilai baik-buruknya.

Oleh karena itu, suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk manakala syarat-syarat diatas. Kesengajaan merupakan dasar penilaian terhadap tindakan seseorang. Sebagai contoh, seorang prajurit yang membunuh musuh di medan perang tidak dikatakan melakukan kejahatan, karena ia dipaksa oleh situasi

perang. Seorang anak kecil main api didalam rumah sehingga berakibat rumah itu terbakar, tidak dapat dikatakan bersalah, karena ia tidak tahu akibat perbuatannya itu. Dalam islam faktor kesengajaan merupakan penentu dalam penetapan nilai tingkah laku/tindakan seseorang. Seseorang muslim tidak berdosa karena melanggar syariat, jika ia tidak tahu bahwa ia berbuat salah menurut hukum islam.

Akhlak sangatlah urgen bagi manusia. Urgensi akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan juga dirasakan dalam kehidupan berbangsa atau bernegara. Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan makhluk manusia yang telah “membangsat”, sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas dari pada binatang buas sendiri.

Dengan demikian, jika akhlak telah lenyap dari diri masing-masing manusia, kehidupan ini akan kacau balau, masyarakat menjadi berantakan. Orang tidak lagi peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.

Berdasarkan defenisi ilmu akhlak yang telah dijelaskan pada awal pembahasan, maka dapat dipahami bahwa faedah mempelajari ilmu akhlak itu adalah sangat penting dan mendasar, di antara urgensinya bahwa:

- a. Ilmu akhlak dapat menyinari orang dalam memecahkan kesulitan-kesulitan rutin yang dihadapi manusia dalam hidup sehari-hari yang berkaitan dengan perilaku.
- b. Dapat menjelaskan kepada orang sebab untuk memilih perbuatan yang baik dan lebih bermanfaat.

- c. Dapat membendung dan mencegah secara kontinyu untuk tidak terperangkap kepada keinginan-keinginan nafsu, bahkan mengarahkannya kepada hal yang positif dengan menguatkan unsur ibadah.
- d. Manusia atau orang banyak mengerti benar-benar akan sebab-sebab melakukan atau tidak akan melakukan sesuatu perbuatan, di mana dia akan memilih pekerjaan atau perbuatan yang nilai kebaikannya lebih besar.
- e. Mengerti perbuatan baik akan menolong untuk menuju dan menghadapi perbuatan itu dengan penuh minat dan kemauan.
- f. Orang yang mengkaji ilmu akhlak akan tepat dalam memvonis perilaku orang banyak dan tidak akan mengekor dan mengikuti sesuatu tanpa pertimbangan yang matang lebih dahulu.

Pokok permasalahan akhlak, nilai-nilai spritual yang dimaksudkan dalam ajaran Islam adalah ajaran agama yang terwujud perintah, larangan dan anjuran; yang kesemuanya berfungsi membina kepribadian manusia dalam kaitannya sebagai hamba Allah serta anggota masyarakat. Mengejar nilai-nilai materi saja, tidak dapat dijadikan sarana untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Bahkan hanya menimbulkan bencana yang hebat, karena orientasi hidup manusia semakin tidak memperdulikan kepentingan orang lain, asalkan materi yang dikejar-kejanya dapat dikuasainya, akhirnya timbul persaingan hidup yang tidak sehat. Sementara manusia tidak memerlukan lagi agama untuk mengendalikan segala perbuatannya karena dianggapnya tidak dapat digunakan untuk memecahkan persoalan hidupnya.

Prinsip-prinsip pokok keunggulan akhlak dalam islam, dibandingkan yang lainnya adalah terletak pada hal-hal sebagai berikut:

1. Moral force, akhlak islam adalah terletak pada iman sebagai internal power yang dimiliki oleh setiap orang mukmin yang berfungsi sebagai motor penggerak dan memotivasi terbentuknya kehendak untuk direfleksikan dalam tata rasa, tata karsa, tata cipta, dan tata karya yang konkret. Dalam konteks inilah keimanan sangat signifikan fungsinya menjadi dasar pijakan setiap tindakan maupun perbuatan, karena keimanan yang sempurna akan melahirkan kesempurnaan akhlak. Dengan perkataan lain keindahan akhlak manifestasi dari pada kesempurnaan iman sebaliknya, tidaklah dipandang orang itu beriman dengan sungguh-sungguh jika akhalaknya buruk.

Dengan keimanan yang kuat, seorang muslim akan selalu berbuat baik dan menjauhkan diri dari perilaku jahat, kapanpun dan ditempat manapun, baik ketika dilihat orang lain ataupun tidak. Disinilah letak rahasianya, mengapa ajaran-ajaran islam, baik dibidang moral atau lainnya, punya force yang tanggu.

Dengan demikian, dalam akhlak Islam, orang berakhlak karena keimanannya kepada tuhan. Sama sekali bukan karena manusia. Oleh sebab itulah rasulullah saw mengajarkan kepada umatnya bahwa iman kepada ketauhidan Allah swt. Adalah ajaran yang paling penting dan aspek yang puda mental. Keimanan ini merupakan penggerak dari kekuatan agama Islam. Perintah-perintah atau hukum islam berdiri kokoh diatas pondasi ini. Semua norma Islam mendapat kekuatan dari sumber ini. Oleh karena itu, jika keimanan ini ditinggalkan, seluruh ajaran islam yang lain menjadi tidak ada artinya, lebih-lebih iman membuat

manusia menjadi suci dan benar. Muslim yang bertauhid meyakini tidak ada jalan lain untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan kecuali dengan kesucian jiwa dan tingkalku yang baik. Ia yakin bahwa Allah adil diatas segalanya.

2. Disiplin Moral, siapa berbuat, dia bertanggung jawab. Prinsip akhlak Islam siapa berbuat baik sekecil apapun, maka dia akan menikmati hasil, sebaliknya sekecil apapun kejahatan yang dilakukan, dia pulalah yang mempertanggung jawabkan perbuatannya. Dalam Islam juga dikenal dengan adanya sistem penebusan dosa. Hubungan manusia dengan tuhan bersifat langsung tanpa perantara yang berupa apapun juga, baik manusia atau lainnya. Untuk dapat berhubungan dengan tuhan, dalam Islam tidak dikenal dengan adanya pihak ke-3 yang bertindak sebagai “makelar” antara ke duanya. Oleh karena itu, tiap orang, dengan tanpa kecuali, hanya dituntut atas perbuatannya sendiri yang dilakukan, dan sama sekali tidak akan dituntut untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan orang lain.

3. Akhlak terhadap alam, dialam ini banyak sekali makhluk atau hewan yang diciptakan Allah untuk kepentingan dan kesejatraan manusia. Jika kaji ajaran ihsan ²²dalam Islam, moralitas yang dikehendaknya bukan hanya terbatas pada bangsa manusia saja, melainkan juga pada hewan-hewan yang berkeliaran disekelilig .

Aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak:

a. Aspek insting, bahwa ada kejelasan dalam diri manusia/hewan ada sebuah

²² Zahrudin AR. Dan Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2004)h.63.

insting. Cepat atau lambat, tetap insting penting sekali bagi kepribadian sekarang untuk memulai karirnya. Berikut beberapa insting antara lain:

1) Insting menjaga diri, Insting menjaga lawan jenis, kecenderungan menjaga lawan jenis adalah insting yang paling kuat dan paling banyak kelihatan dalam kehidupan. Insting menjaga jenis terkadang amat kuat, sehingga lemah insting menjaga kepribadianya. Maka tidak sedikit kedua orang tua meninggalkan kesenangannya untuk kesenangan anak-anaknya, bahkan terkadang seorang ibu mengorbankan dirinya untuk kepentingan anaknya.

2) Insting merasa takut, ini merupakan faktor yang sebesar-besarnya bagi pendidikan, untuk kebaikan dan kemashalatan manusia menghendaki takut yang sedang; karena dilingkungan macam-macam dari musuh yang mengkehendaki kejatuhan, sedang tidak dapat menyelamatkan diri kecuali karena takut bahaya yang mengancam diri. Dan tidak sedikit mendorong menuntut hasil yang gemilang didalam hidup, karena takut dari kegagalan. Demikian pula akhlak dan kebaikan kelakuan, akan merusak, kalau tidak dijaga oleh insting takut mendapat celaan dan hinaan dari orang lain.

b. Pola dasar bawaan, pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang ke luar di alam kejudan sama dalam tubuh akal dari akhlaknya.

c. Lingkungan, ialah suatu yang melingkungi tubuh yang hidup. Lingkungan tumbuh-tumbuhan oleh adanya tana dan udaranya, lingkungan manusia ialah apa

yang melingkupnya dari negeri, lautan, sungai, udara dan bangsa. Lingkungan ada dua macam yaitu: lingkungan alam, dan lingkungan pergaulan.

d. Kebiasaan, ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus menerus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berpakaian, berbicara, berpidato, mengajar, dan lainnya.

e. Kehendak, seutu perbuatan ada yang berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasar kehendak adalah menulis, membaca, mengarang atau berpidato dll. Adapun contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detik hati, bernapas dan gerak mata.

f. Pendidikan, dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap perubahan perilaku, akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahami dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya.²³

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah al-Qur'an dan. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad saw. adalah al-Qur'an".

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

²³H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 85-109.

Dalam Q.S. al-Maidah /5: 15-16, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahnya:

15. Hai Ahli kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi al-kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan b yang menerangkan
16. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.²⁴

Dasar akidah dan akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah al-Hadits atau sunnah rasul. Untuk memahami al-Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah Saw. Karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

Aqidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah Akhlak tersebut.

Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

- a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya tuhan. Firman Allah dalam surah al-A'araf ayat 172-173 yang

²⁴Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014).h. 161.

artinya “dan (ingatlah). Ketika Tuhanmu mengularkan kehinaan anak-anak adam dari sulbi mereka, Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka, seraya berfirman: bukanlah aku ini tuhanmu? “ mereka menjawab: “betul (Engkau Tuhan kami), jadi saksi “(Kami lakukan yang demikian itu), agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (Bani adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan tuhan)” atau agar kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutu-kan Tuhan sejak dulu, sedangkan kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?” dengan naluri Ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan nya, kemampuan akal dan Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan yang benar

b) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah swt, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam aqidah akhlak.

c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri oleh karena itu, akal pikiran

dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

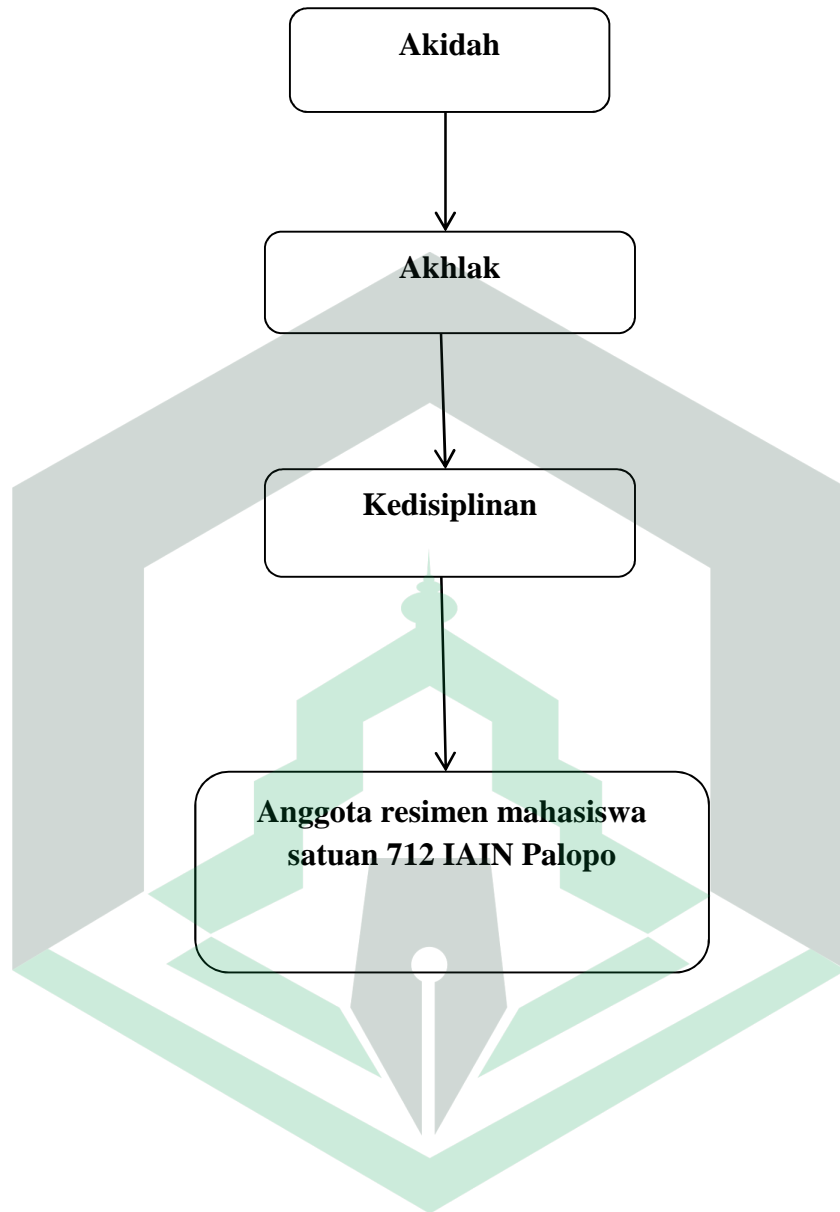
E.Kerangka Pikir.

Kedisiplinan adalah bagian dari pendidikan karena merupakan persyaratan untuk mencapai keberhasilan dalam aturan kehidupan. Tanpa disiplin yang kuat, maka aktivitas dan kegiatan hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai tanpa memiliki makna dan target apa-apa dan tanpa tujuan yang jelas.

Oleh karena itu peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anggota Resimen untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

Untuk melengkapi aspek yang ada di atas, Dalam Menumbuhkan kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo, juga membutuhkan faktor pendukung dari luar diri anggotan Resimen (*Faktor eksternal*) dan dari dalam diri anggota Resimen itu sendiri (*faktor internal*). Oleh karena itu, Dalam Menumbuhkan kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo, diperlukan sebuah kerangka pikir teoritis dan mengandung konsep-konsep ilmiah. Hal ini dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut.

Gambar:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Kajian penelitian kualitatif digunakan pada penelitian masalah kemasyarakatan secara mendalam dengan maksud memahami sifat dan maknanya bagi perseorangan yang terlibat didalamnya¹. Hal ini kreon yang menjadi pokok masalah adalah Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Spritual Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan cara turun langsung kelapangan guna menghasilkan data yang ril. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena dan menyajikan dengan apa adanya. Penelitian ini berfokus pada penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan cara pandang manusia pemikiran individual maupun pemikiran kelompok.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dikampus IAIN Palopo tepatnya di Kompleks markas Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo, dalam penelitian ini

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.108.

peneliti terjun langsung dilapangan, berinteraksi langsung dengan anggota resimen mahasiswa. Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo dipilih sebagai lokasi penelitian karena anggota resimen mahasiswa sudah dibekali dengan pendidikan akidah akhlak diawal perkuliahan di kampus IAIN Palopo ini. Untuk itu peneliti memilih anggota resimen mahasiswa sebagai objek penelitian.

C. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo yaitu anggota resimen mahasiswa yang masih aktif di satuan 712 IAIN Palopo, matrik dan dewan pembina resimen mahasiswa. Objek penelitian ini adalah Bagaimana gambaran akhlak anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo dan apa faktor-faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan pada anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo? Dan Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo, Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo.

D. Sumber data

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti yaitu, peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, data primer yang dimaksud disini adalah data yang akurat dan diperoleh secara langsung dari hasil wawancara disertai dengan dokumentasi. Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. Dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

2. Data sekunder adalah data yang berupa dokumen dari lembaga Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penyajian ini data sekunder, peneliti banyak menggunakan pustaka buku-buku dari IAIN Palopo, dan juga mencari sumber-sumber dari internet guna melengkapi atau sebagai referensi dari pustaka yang telah diperoleh. Pengumpulan data-data sekunder dapat membantu melengkapi penelitian terutama dalam pengolahan data-data sekunder dapat membantu melengkapi penelitian terutama dalam pengolahan data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Secara garis besar pengumpulan data penelitian terdiri dari dua cara, sebagai berikut:

1. Riset kepustakaan (*library research*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membaca buku-buku yang ada kaitannya atau relevan dengan penelitian ini. Data yang berkenaan dengan data tersebut adalah data mengenai kajian teoritisnya.

2. Penelitian lapangan (*field research*), adalah cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian yang telah ditentukan. Dalam pengumpulan data lapangan ini ditemukan beberapa metode sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni dengan melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian dan masalah yang ditetapkan.
- b. Wawancara, yaitu penulis mengadakan wawancara dengan pihak yang dianggap bisa memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data dan keterangan yang diperlukan dianggap sudah mencukupi, tahap selanjutnya yaitu pengolahan data dengan menggunakan metode kualitatif, dengan menganalisis data.

1. Metode deduktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode induktif, yaitu analisis yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Resimen Mahasiswa

1. Sejarah Resimen Mahasiswa

Resimen Mahasiswa Indonesia adalah salah satu komponen bangsa yang selalu berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa Indonesia. Dalam perjalanannya, Resimen Mahasiswa Indonesia selalu berdialektika dengan perkembangan sejarah bangsa, sehingga dapat mengambil peran-peran strategis dalam pembangunan peradaban bangsa dan neagara.

Sebagai identitas mahasiswa yang dibekali ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan, Resimen Mahasiswa Indonesia akan selalu mengawal proses pembangunan bangsa dengan memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran untuk kemajuan dan keutuhan bangsa Indonesia.

Dengan dibekali pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk membentuk anggota yang mempunyai kecerdasan berpikir, memiliki jiwa juang, kepribadian yang baik dan skill profesional serta didukung oleh kesamaptan jasmani sehingga di harapkan setiap anggota menwa mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi Resimen Mahasiswa Indonesia secara optimal.

Berbekal latar belakang keilmuan yang dipelajari di bangku kuliah, Resimen Mahasiswa Indonesia merupakan salah satu potensi yang diandalkan

untuk menyongsong era globalisasi dan peran modern menuntut kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mumpuni. Dalam konteks pembangunan dalam negeri Resimen Mahasiswa juga dapat diberdayakan sebagai dokter, guru, ahli teknik, ahli ekonomi, ahli sosial budaya dan lain-lain, yang diterjunkan untuk membantu pembangunan masyarakat dan daerah terpencil serta daerah perbatasan dan pulau terluar di Indonesia. Menwa akan senantiasa mengabdikan ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan yang dimilikinya.¹Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (SISHANKAMRATA). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan menwa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswa yang berkedudukan di kampus. Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya.

Anggota menwa disetiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa/mahasiswi (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lainnya dan berada langsung dibawa Rektorat. Sebagai salah satu unit

¹<http://id.scribd.com>, diakses pada tanggal 1 januari 2020, Pukul 16:55

kegiatan kemahasiswaan, komandan satuan melapor langsung kepada rektor atau pimpinan yang ada dipergurua tinggi.

Resimen mahasiswa Indonesia memiliki visi yaitu menjadi unit kegiatan mahasiswa yang disiplin, tegas, humanis, handal dan profesional dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan, dalam bidang pertahanan dan keamanan yang berdasarkan pancasila, UUD 1945, Panca Dharma satya, dan tri dharma perguruan tinggi. Dan misi dari resimen mahasiswa indonesia yaitu: 1) mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas tri dharma perguruan tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, 2). Menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam bidang pertahanan dan keamanan, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi Indonesia, 3). Mewujudkan kader-kader yang disiplin dan profesional, ilmiah dan berbudi baik. 4). Menyebarkan nilai profesionalisme dan upaya menjadikan kampus yang tertib, 5). Menjalin dan membina hubungan kerjasama yang baik demi tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa. Sedangkan visi dan misi satuan 712 IAIN Palopo itu sendiri berubah disetiap komandan yang terpilih, dimana setiap komandan terpilih itu memiliki visi dan misi yang berbeda setiap tahunnya.

Di IAIN Palopo menwa hadir Sejak tahun 1984 di Kota Palopo, dibawa Pimpinan Komandan Irham, dan pada tahun 1985 di bawa Pimpinan Komandan Usama, dan pada tahun 1986 dibawa Pimpinan Komandan Yamin, pada tahun 1987 di bawa Pimpinan Komandan Yahya, dan pada tahun 1989 dan kemudian

pada tahun 1993 di bawa Pimpinan Komandan Kaso Yusuf , dan pada tahun 1999 dibawa Pimpinan Komandan Bakhtiar. Pradiksar dilaksanakan dikampus sedangkan pendidikannya dilaksanakan di Pakatto Kota makassar selama tahun 1984 sampe dengan tahun 1993 kemudian di adakan perubahan pada tahun 2000 dibawa Pimpinan Komandan Yusuf dan pada tahun 2003 dibawa Pimpinan Komandan Basri dan pada tahun 2005 dibawa Pimpinan Komandan Sumarlin dan pada tahun 2008 dibawa Pimpinan Komandan Yuspian Yusuf dan pada tahun 2010 dibawa Pimpinan Komandan kino. Sebelum dilaksanakan pendidikan terlebih dahulu diadakan pra pendidikan yang di tempatkan dikampus untuk melatih fisik, mental dan penambahan materi. dan pendidikannya itu di tempatkan dikodim Kota Palopo. Pada tahun 2016 dibawah Pimpinan Komandan Husein, pada tahun 2017 dibawah Pimpinan Komandan Sudirman pada tahun 2018 dibawah Pimpinan Komandan Yukram Yusuf dan pada tahun 2019 dibawah Pimpinan Komandan Hamzah Aras dan sekarang dibawah Pimpinan Komandan Ma'ruf Ibrahim yang dimana pra pendidikannya dilaksanakan dikampus IAIN Palopo untuk dibina dan ditempah sebelum pendidikan di 721 Makkasau Kota palopo.²

²Dr..Nurdin K dan Dr. Baso Hasyim, Pembina satuan, Wawancara, Palopo 15 Februari 2020.

B. Struktur Resimen Mahasiswa IAIN Palopo



C. Hasil Penelitian

1. Bagaimanaperanan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggotaResimenMahasiswaSatuan 712 IAIN Palopo

Pendidikan akidah akhlak saat ini menjadi sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan anak bangsa³. dalam hal ini mahasiswa, oleh karena itu melalui mata kuliah akidah dan akhlak yang dibekali oleh setiap mahasiswa dikampus iain palopo tidak lain merupakan suatu Satuan 712 iain palopo.

Memahami dan melaksanakan atau menerapkan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian yang sangat penting dalam tujuan pendidikan nasional. Seperti yang upaya pembentukan kedisiplinan setiap mahasiswa dalam hal ini anggota Resimen Mahasiswa mencantumkan UU RI NO.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik

³Ichal Fitiyanto, Staf Subskomen, Wawancara, 23 Desember 2019

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, disiplin, serta bertanggung jawab”.⁴

Agama memberikan arah dan tujuan bagaimana seharusnya hidup agar memiliki nilai-nilai yang mulia dimuka bumi ini serta kemuliaan di akhirat kelak.

Sebagaimana firman Allah swt. Q.S aL-Hujarat, 49: 13

يَتَأْتِيَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling takwa.⁵

Ayat diatas menyatakan bahwa manusia dianggap mulia disisi Allah Swt dan mendapat predikat sebaik-baiknya makhluk dibandingkan dengan makhluk yang lain yang diciptakan oleh Allah swt adalah orang yang bertakwa dan hal ini sesuai dengan hadis

حَدَّثَنَا يَحْيَىٰ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا)⁶

Artinya :

⁴Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Sinar Grafhika, Bandung, 2008, hal.3.

⁵Kementrian Agama, *Alqur'an dan Terjemahan*, (Surabaya:FAJAR MULYA, 2013) hal.517

⁶Sunan Abu Daud, Abu Daud Sulaiman bin Al-asy a's Assubuhastani *Kitab : Sunnah*, Juz 3, (Bairut-Libanon, DarulKutubIlmiyah, 1996 M) Hal. 225, No. 4781.

Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'iddari Muhammad bin Amrudari Abu Salamah dari abu Huraira berkata "Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: kaum mukmin yang paling baik imanya adalah yang paling baik akhlaknya.

Sementara itu untuk mencapai predikat sebaik-baik makhluk diantara makhluk lainnya diperlukan pembelajaran akidah dan akhlak yang pada dasarnya mengajarkan upaya pembentukan kedisiplinan dan kepribadian manusia yang mengarah pada nilai-nilai agama dalam bertingkahtaku dan mempertanggung jawabkan kelakuannya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan peranan pendidikan akidah akhlak dalam menumbuhkan kedisiplinan anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo yaitu :

Berikut wawancara informan dengan Aidil Wahyuddin yang mengungkapkan bahwa pelajaran Akidah dan Akhlak sangat berperan penting untuk dirinya karena dengan bekal pelajaran Akidah dan Akhlak yang didapatkan sehingga ia berkesimpulan bahwa Akidah Akhlak bisa membina dirinya menjadi pribadi yang takwa, dan dengan dia bertakwa dirinya merasakan kasih sayang Allah kepadanya bertambah⁷ orang yang bertakwa dengan baik dan benar-benar ikhlas akan mendapatkan kasih sayang dari Allah swt. baik di dunia maupun di akhirat kelak. Takwa juga merujuk pada ketakutan dan kesetiaan seseorang terhadap Allah swt. Apabila sudah demikian maka orang bisa akan berperilaku baik yang sesuai dengan akidah baik dengan manusia maupun dengan Allah swt.

Dan informan Jumarli menyatakan bahwa peran Akidah akhlak yang ia dapatkan dalam mempelajari pendidikan akidah dan akhlak yaitu menanamkan dasar keislaman yang koko di dalam dirinya, dimana sebelum mempelajari akidah

⁷Aidil Wahyuddin, Anggota Menwa, *Wawancara*, Palopo 30 Desember 2019

dan akhlak dirinya masih kebingungan tentang kebenaran islam. Pengetahuannya tentang islam masih terbatas kecil simpangsiur, karena menurutnya ia beragama islam keturunan akan tetapi setelah mempelajari pendidikan akidah dan akhlak maka dirinya semakin percaya dan keyakinan dirinya terhadap Allah swt semakin bertambah. ⁸Ilmu dasar keislaman yang peneliti maksud disini adalah mengenal siapa Allah dan Rasulnya, Malikat dan Kitab-kitabnya dan memahami qada dan qadarnya serta hari kiamat, sebagai umat islam sejati memahami dan mentaati dasar-dasar islam adalah merupakan sesuatu yang sangat wajib.

Informan lestiani berpendapat dan menyatakan bahwa peran pendidikan Akidah dan akhlak yang didapatkan selama belajar Akidah dan Aklak menurutnya yaitu belajar keyakinan terhadap Allah yang benar. ⁹ Tanpa dasar keyakinan yang benar orang bisa sajamenempu jalan yang salah. Demi keuntungan duniawi yang hanya sementara saja, maka mustahi segala hal dihalalkan oleh mereka yang salah dan tidak berpikir. Sehingga Allah swt memberikan Al-qur'an sebagai pedoman dan petunjuk umat manusia dimuka bumi ini. Akan tetapi hanya sebagian manusia saja yang dapat menjadikannya pedoman hidup. Selebihnya mereka tidak tau bahwa jika mempelajari dan mengamalkannya dengan baik, maka akan mendaptka keberkahan di dunia dan akhirat.

Dan informan Dedy mengungkapkan bahwa mendapatkan Matakulia pendidikan akidah dan akhlak sangat penting untuk dirinya pribadi dikarenakan sebelum kuliah tidak perna mendapatkan pembelajaran akidah akhlak sebelumnya karena dirinya menempuh pendidikan di sekolah umum dimana disekolah umum

⁸Jumarli, Anggota Resimen, *Wawancara*, Palopo 30 Desember 2019.

⁹Lestiani, Anggota Resimen, *Wawancara*, kampus IAIN Palopo, 30 desember 2019.

hanya ada satu mata pelajaran yang memdalaminya pelajaran agama yaitu pendidikan agama islam secara umum, sehingga ketika kuliah di semester pertama dibekali dengan pelajaran akidah dan akhlak sehingga sangat bersyukur dan setelah mempelajari pendidikan akidah dirinya sadar bahwa harus menghindarkan diri dari perbuatan, pengaruh yang dapat menyesatkan akal pikiran.¹⁰ Setiap manusia diberikan kelebihan oleh Allah swt dari makhluk lainnya yaitu manusia diberi akal untuk berpikir. Karena terkadang pendapat-pendapat yang semata-mata didasarkan atas akal pikiran yang menyesatkan manusia itu sendiri. Untuk itu, akal pikiran perlu bimbingan oleh akidah dan akhlak agar manusia terhindar dan terbebas dari kesesatan.

2. Apa faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN palopo

Resimen Mahasiswa (Menwa) adalah satu kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan untuk mempertahankan NKRI sebagai perwujudan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (sishankamrata). Menwa juga merupakan salah satu komponen warga negara yang mendapat pelatihan militer (unsur mahasiswa). Markas komando satuan menwa bertempat di perguruan tinggi di kesatuan masing-masing yang anggotanya adalah mahasiswa atau mahasiswa yang berkedudukan di kampus. Menwa merupakan komponen cadangan pertahanan negara yang diberikan pelatihan ilmu militer seperti penggunaan senjata, taktik pertempuran, survival, terjun payung, bela diri militer, senam militer, penyamaran, navigasi dan sebagainya.

¹⁰Dedy, Anggota Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 3 januari 2020

Anggota menwa disetiap perguruan tinggi atau kampus membentuk satuan-satuan yang merupakan salah satu bagian organisasi mahasiswa/mahasiswi (UKM). Menwa diberikan wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dengan UKM lainnya dan berada langsung dibawa Rektorat.

Keberadaan Resimen Mahasiswa tidak terlepas dari sejarah, karena Resimen Mahasiswa lahir dari sejarah dan tidak akan pernah luntur oleh sejarah, dimana awalnya Resimen Mahasiswa bernama Tentara Pelajar yang bersama-sama dengan rakyat ikut serta dalam membela Negara dalam rangka mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.

Resimen Mahasiswa Satuan 712 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo merupakan salah satu Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKK) di lingkungan kampus IAIN Palopo yang menampung minat dan bakat dalam Bela Negara serta membina potensi mahasiswa terhadap kesadaran Bela Negara dalam memantapkan ketahanan nasional serta meningkatkan kemampuan mahasiswa di bidang rakyat terlatih. Mengenai kegiatannya berorientasi dalam hal kemahasiswaan yang bersifat Ilmiah sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan sosial yang menjadi suatu pengabdian terhadap Masyarakat pada umumnya.

Faktor yang menjadi penghambat tegaknya kedisiplinan Anggota Resimen yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran disiplin, bila pelanggaran terjadi akan berakibat terganggunya usaha pencapaian tujuan penerapan kedisiplinan Anggota Resimen mahasiswa Satuan 712 IAIN Palopo. Usaha yang bisa dilakukan Pembina dalam menciptakan disiplin bagi anggota resimen Mahasiswa

dengan menetapkan berbagai peraturan yang biasa disebut tata tertib atau (*Panca Dharma Sidha*). Berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh anggota resimen mahasiswa 712 IAIN Palopo di dalamnya termasuk sanksi yang akan di jatuhkan apabila anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo melanggar peraturan *Panca Dharma Sidha*. Meskipun sudah ada *Panca Dharma Sidha* yang di sertai berbagai sanksi dan hukuman belum tentu anggota resimen mahasiswa mau mentaati *Panca Dharma Sidha*.

Penegakkan kedisiplinan yang destruktif (*destructive*) sering di akibatkan tindakan pembina yang tidak relevan akan menghambat penegakkan disiplin diri anggota antara lain :

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan Wahyuddin yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa yaitu ada yang Sering mengkritik Anggota tanpa memberi solusi yang masuk akal sehingga anggota acuh tak acuh tentang teguran yang diberikan.¹¹ mengkritik dan berkomentar memangla hak semua orang, akan tetapi pastikan mengkritik dengan cara yang benar dan yang sangat diperlukan yaitu mengkritik dan memberi solusi yang baik. Menggiring atau menuntun ke arah yang lebih baik, dan ketika mengkritik sesuaikan dengan tempat yang pas cari momen yang pas untuk menyampaikan kritikan. Karena ketika mengkritik ditempat umum maka yang dikritik biasanya bukanya mendengar akan tetapi justru memendam perasaan atau justru menjadi lebih parah dari sebelumnya. Selain itu kritikla dengan kata-kata yang menyenangkan menggunakan kalimat

¹¹Wahyuddin, Anggota Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 3 Januari 2020.

yang tidak menyinggung perasaan sehingga akan menjadi lebih baik dan kritikan akan ditanggapi dengan baik.

Wawancara peneliti dengan informan selanjutnya yaitu Wilkarmi menyatakan bahwa faktor utama yang menjadi penghambat penerapan kedisiplinan khususnya Anggota resimen IAIN palopo yaitu: faktor pergaulan sehari-hari.¹² Pergaulang memang salah satu hal yang memberi pengaruh besar dalam membentuk tingkah laku seseorang baik pergaulan dalam lingkungan dalam maupun lingkungan luar. Kepribadian biasanya terbentuk sesuai dengan lingkungan tempat bersosialisasi, yang biasa bergaul dengan orang-orang bandel maka akan ikut-ikutan bandel dan suka melanggar peraturan yang telah diterapkan dan ketika sudah terbiasa seperti itu maka akan sulit untuk merubah perilaku yang seperti itu.

Dan informan Jasmil menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat penerapan kedisiplinan yaitu Kurang kerjasama dalam menagghadapi suatu masalah sehingga sulit untuk menyatukan pendapat dan solusi.¹³ Kerjasama merupakan sebuah bentuk interaksi sosial yang bersifat asosiatif kerjasama dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana mereka memiliki pandangan yang sama untuk mencapai tujuan tertentu.dalam sebuah kerjasama tidak dapat di pungkiri bahwa akan ada bahaya dan ancaman internal dan eksternal yang akan menguji bahkan menyinggung kesetiaan anggota dalam sebuah organisasi. Hal ini kemudian akan menyebabkan timbulnya kekecewaan akibat adanya berbagai rintangan menghalang namun dibalik itu semua jika rintangan dihadapi bersama

¹²Wilkarmi, Anggota Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 3 Januari 2020.

¹³Jasmil, Anggota Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 06 januari 2020

dengan baik maka hal tersebut akan memperkuat persatuan dalam sebuah organisasi. pentingnya sebuah kerjasama dalam sebuah organisasi pada akhirnya akan mampu menciptakan dan melahirkan karya-karya luar biasa yang akan dibutuhkan dalam menjalani kehidupan berorganisasi.

Informan Edi Aswar menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat penerapan kedisiplinan anggota resimen khususnya satuan 712 IAIN Palopo yaitu Adapun perencanaan yang baik tetapi implementasi kurang baik dan kurang dimonitor oleh pembina.¹⁴Tulus mengemukakan sebab-sebab pelanggaran kedisiplinan biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhi kebutuhan-kebutuhan. Seperti, kurang penghargaan, kurang perhatian, kurang hubungan sosial, sulitnya menyatukan perbedaan, pendapat, kurangnya loyalitas dan totalitas.

3. Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo

Disiplin artinya adalah ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan tata tertib, norma, aturan. Sedangkan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, kesetiaan, dan ketertiban.

Kedisiplinan bukanlah suatu hal yang diremehkan melainkan seharusnya Masalah kedisiplinan anggota sebenarnya dapat di atasi tanpa mengganggu hal lain yang dapat meresahkan anggota resimen. Penanganan kedisiplinan yang kurang tepat juga dapat memicu anggota menjadi kurang memperhatikan terkait dengan masalah kedisiplinan melainkan sudah seharusnya menjadi prioritas setiap pribadi.

¹⁴Edi aswar, Anggota Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 7 Januari 2020.

Selain itu kedisiplinan juga memiliki fungsi-fungsi yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat menjadi penunjang kesuksesan dimasa yang akan datang, membangun kepribadian yang baik. Dengan dibekali dengan kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga bisa menghindarkan diri dari pelanggaran-pelanggaran yang berlaku dimasyarakat maupun dilingkungan kampus. Dengan demikian bahwa kedisiplinan yang berlaku di kampus sangat perlu untuk diperhatikan semua kalangan mahasiswa dalam hal ini anggota menwa satuan 712 IAIN Palopo. Karena kedisiplinan merupakan salah satu tolak ukur yang menjadi acuan mampu tidaknya seseorang dalam mentaati peraturan yang sangat diperlukan di masa yang akan datang.

Sehingga suatu saat bisa menjadi pribadi yang tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak, baik keluarga maupun yang lainnya. Kedisiplinan dalam proses pendidikan atau perguruan tinggi sangat diperlukan adanya karena bukan hanya sekedar untuk menjaga kondisi kegiatan berjalan dengan baik, akan tetapi juga perlu menciptakan kepribadian mahasiswa atau anggota yang taat berkepribadian yang baik.

Pada dasarnya kedisiplinan itu sangat penting dan sangat diperlukan. Bukan hanya berlaku di dalam lingkungan kampus, organisasi akan tetapi juga di dalam bermasyarakat lingkungan setempat, karena dengan disiplin dapat membantu meningkatkan kepribadian akhlak yang baik dan mengurangi pelanggaran menyimpang dari norma agama, norma adat tata tertib kampus, organisasi dan sebagainya.

Seperti diketahui pada umumnya bahwa tata tertib panca darma sidha dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademis yang baik terhadap kampus

dan organisasi khususnya menwa. Dengan adanya panca darma sidha tersebut, anggota setidaknya memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas kewajiban dan melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan menwa satuan 712 IAIN Palopo. Panca darma sidha atau tata tertib menjadi sangat penting sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh anggota.

Disetiap instansi atau lingkungan sudah pasti memiliki aturan norma akan tetapi norma aturan yang paling mutlak adanya yaitu norma agama yang sudah pasti diketahui setiap manusia yang ber-Agama. Namun masih saja ada yang melanggar aturan. Memang untuk mencari orang-orang yang benar-benar taat akan kedisiplinan itu sangat sulit dan bukanlah hal mudah untuk tetap taat terhadap aturan yang berlaku. Aturan dibuat secara bersama kemudian setelah itu di sepakati bersama, lalu seluruh anggota berkomitmen untuk melaksanakannya sebaik-baiknya untuk kepentingan bersama. Aturan-aturan yang dibuat sudah pasti memiliki alasan tersendiri untuk apa dibuat. Semua aturan atau panca darma satya memiliki sudah pasti memiliki manfaat untuk semua anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo. Peraturan dibuat untuk ditegakkan. Pelanggaran disiplin harus diatasi sedemikian rupa secara konsisten dan adil bagi siapa saja yang melanggarnya. Karena biasanya ketidakadilan dan konsisten akan membuat anggota yang satu menjadi tidak puas dan merasa dibedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Penanganan kedisiplinan yang kurang baik juga dapat menjadi pemicu suasana anggota menjadi kurang baik.

Kedisiplinan merupakan suatu pembiasaan diri, bukan teori yang jika salah satu anggota menghafalnya akan lulus bersikap disiplin. Pembiasaan diri ini dimulai dari perangkat kampus terlebih dahulu. Dan mahasiswa IAIN sendiri

dibekali dengan pendidikan akidah dan akhlak di awal-awal perkuliahan seperti semester satu dan terkadang juga di dapat disemester dua, sehingga sudah memiliki pegangan sebelum bergabung di resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo. Sehingga tidak ada lagi alasan untuk terus-terusan melanggar aturan yang sudah ditetapkan dan disepakati sebelum bergabung di satuan.

Dalam sebuah organisasi peran pemimpin atau pembina (komandan), menjadi sangat penting, terutama saat mengelolah anak buahnya agar memiliki kedisiplinan yang baik sehingga menjadi penunjang mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri. Namun tidak semua anggota menjadikan kedisiplinan sebagai prioritas selalu ada pelanggaran, sehingga sebagai seorang pembina (komandan) harus memiliki langkah yang tegas demi tercapainya tujuan organisasi.

Untuk dapat mengatasi terkait dengan masalah kedisiplinan, maka seorang pembina harus bisa menerapkan kedisiplinan kepada semua anggota tanpa terkecuali. Ketika melaksanakan penerapan kedisiplinan, pembina dapat menggunakan cara diskusi, tatap muka dengan anggota. Berikut wawancara peneliti dengan informan dengan Sainuddin yang menyatakan bahwa solusi yang harus diterapkan sehingga kedisiplinan tetap menjadi prioritas setiap pribadi anggota resimen yaitu: setiap mahasiswa yang ingin bergabung dengan resimen satuan 712 IAIN Palopo harus mengetahui tradisi yang ada di lembaga resimen satuan, sehingga ketika sudah bergabung dan menjadi anggota tidak sulit lagi bersosialisasi dan menyesuaikan diri, dan kedisiplinan yang paling ditegaskan disatuan yaitu terkait dengan kepribadian dan juga harus memperhatikan atribut sebagai salah satu identitas anggota resimen satuan 712 IAIN Palopo, dan penerapan kedisiplinan juga tidak mesti sepenuhnya menjadi tuntutan anggota

resimen akan tetapi juga bagi setiap pembina (komandan) juga harus selalu memberikan pencerahan disetiap kesempatan atau waktu yang telah ditentukan sehingga anggota tidak melupakan aturan-aturan yang berlaku dan tetap berada didalam koridor sebagai mahasiswa Islam dan anggota resimen dibawa naungan Institut Agama Islam Negeri Palopo adapun juga panitia penerimaan anggota baru harus benar-benar memperhatikan setiap mahasiswa yang ingin bergabung siapa yang betul-betul punya keinginan besar untuk mengabdikan di satuan dan yang hanya ikut-ikutan.¹⁵ mahasiswa sebelum bergabung dengan resimen mahasiswa sudah mesti mempersiapkan diri terlebih dahulu, dan mempersiapkan segala hal, baik mental fisik sehingga ketika sudah bergabung tidak sulit lagi menyesuaikan diri dan yang paling utama diperhatikan bukan hanya berlaku pada anggota saja namun bagi semua mahasiswa yaitu terkait dengan masalah akidah, kepribadian, akhlak sebagai identitas mahasiswa Islam.

Sedangkan informan lain yaitu Dr. Baso Hasyim menyatakan bahwa solusi yang perlu dilakukan terkait menangani masalah kedisiplinan anggota resimen yaitu: setiap anggota harus punya bekal pengetahuan dan teknologi sebagai penunjang dan juga perlu pengetahuan agama, dari segi akhlak yang menjadi dasar penunjang kesadaran bagi setiap anggota sehingga menjadikan kedisiplinan itu sebagai prioritas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dalam beraktivitas. Dan anggota mengupayakan agar mengikuti aturan yang berlaku di resimen yaitu panca darma sidha¹⁶ pendidikan akidah dan akhlak bagi mahasiswa memangla sangat penting adanya karena setiap mahasiswa anggota punya latar

¹⁵ Sainuddin, Dewan Pembina Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 17 Februari 2020.

¹⁶ Baso Hasyim, Dewan Pembina Resimen, *Wawancara*, Kampus IAIN Palopo, 16 Februari 2020

belakang yang berbeda-beda ada yang memang dari keluarga yang tegas terhadap aturan agama sangat disiplin, ada yang hanya memahami sedikit saja pengetahuan terkait hal ini, dan ada yang sama sekali sangat minim jadi langka pertama yang seharusnya pembina yaitu mengarahkan setiap anggotanya agar tetap memperhatikan masalah kedisiplinan.

Meningkatkan kedisiplinan dan mempertahankan kedisiplinan mesti setiap pembina sudah memiliki strategi yang diterapkan dalam setiap satuan, interaksi antara pembina dengan anggota seperti pada umumnya meskipun memiliki jabatan yang berbeda dan anggota harus mengetahui akan hal itu. Dengan memperlakukan anggota layaknya teman akan tetapi harus ada aturan-aturan tertentu yang anggota harus ketahui dan hormat terhadap pembina, maka anggota pasti akan merasa nyaman dan taat terhadap kedisiplinan yang diperintahkan oleh pembina. Sehingga ketika pembina memerintahkan suatu hal anggota tidak lagi merasa canggung dan merasa tertekan atau takut, akan tetapi berganti dengan perasaan antusias yang ada dalam diri setiap anggota untuk bertemu dengan pembina (komandan).

Menciptakan lingkungan resimen yang nyaman dan kondusif juga merupakan salah satu langka untuk mempertahankan tradisi kedisiplinan, menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif tidak hanya dari segi fisik seperti markas namun juga hubungan yang baik antara pembina dengan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo. Meskipun punya aturan dan memiliki lingkungan markas yang nyaman akan tetapi hubungan antara anggota satu dengan anggota lainnya bekuh maka akan sia-sia, anggota akan merasa bosan dan bermasa bodo sehingga sangat gampang untuk melanggar aturan kedisiplinan.

Pembina juga harus membuat aturan yang wajar tegas namun tetap manusiawi, terutama terhadap anggota yang melakukan pelanggaran harus mengambil langka yang tegas akan tetapi sesuai dengan ukuran hukuman aturan jika melanggar yang sudah disepakati sebelumnya, bukan menghakimi. Jagan memakasakan kehendak tanpa punya landasan dari satuan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa pendidikan akidah akhlak dapat membina menjadi pribadi yang taqwa dan merasakan kasih sayang Allah swt Anggota Resimen Mahasiswa Satuan 712 Iain Palopo taqwa merujuk pada ketakutan dan kesedihan seseorang terhadap Allah swt sehingga orang dapat akan berperilaku baik yang sesuai dengan akidah, baik dengan manusia maupun dengan Allah swt. Menanamkan dasar keislaman yang kokoh didalam dirinya. Senantiasa menghindarkan diri dari segala sesuatu yang dapat menjerumuskan keadaan kesesatan
2. faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan anggota resimen mahasiswa adalah adanya kritikan tanpa disertai dengan solusi yang tepat sehingga membuat sebagian anggota menjadi tidak taat terhadap aturan yang diterpkan. Faktor lain yaitu pergaulan sehari-hari karena kepribadian akan terbentuk sesuai dengan lingkungan dimana kita bersosialisasi setiap harinya dan bergaul dengan orang-orang yang ada dilingkungan tersebut. Dan kurang kerja sama dalam menghadapi suatu masalah sehingga sulit untuk menyatukan pendapat dan solusi.
3. Bagaimana solusi dalam penerapan kedisiplinan anggota resimen mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo. setiap anggota harus punya bekal pengetahuan dan tekhnologi sebagai penunjang dan juga perlu pengetahuan agama, dari segi akhlak yang menjadi dasar penunjang kesadaran bagi setiap anggota sehingga menjadikan

kedisiplinan itu sebagai prioritas dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dalam beraktivita

B. *Saran*

Bagi anggota Resimen Mahasiswa satuan 712 IAIN Palopo diharapkan dapat memahami dan betul-betul memperhatikan mata kuliah aqidah akhlak dalam dirinya melalui pembiasaan diri menanamkan sikap disiplin untuk memiliki akhlak yang baik, seperti berkata dengan baik sopan santun berbuat sesuai dengan aturan yang berlaku, memerhatikan norma agama dan norma masyarakat. Berani mempertanggung jawabkan aturan yang dilanggar, selain itu anggota Resimen Mahasiswa satuan 712 Iain Palopo diharapkan dapat menerima pendapat, saran , motivasi, yang diberikan oleh orang lain atau tenaga pendidik dalam hal ini dosen demi kebaikan bersama dan anggota Resimen Mahasiswa di harapkan pula dapat mematuhi aturan panca dharma satya dan di harapkan juga kepada pembina agar profesional dan tegas terhadap anggota Resiman Mahasiswa yang melanggar tata tertib panca dharma satya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Kariim.

A. Akbar *Peranan Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Membentuk Kepribadian Sosial Kelas SMP Negeri 2 Belopa Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu*, Palopo IAIN Skripsi, 2014.

Abd, Mujib, Tajab, Muhaimin, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Surabaya: Karya Abdi Tama, 1994.

Al-Buraikan Abdullah bin Muhammad Ibrahim, *Pengantar Studih Aqidah Islam*, Jakarta dan Al-Manar: Robbani Press, 2010.

AR, Zahrudin dan Sinaga Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014.

Buniyani, *Peranan Pelajaran Akidah dalam Upaya Peningkatan Kualitas Spritual Siswa DI MTs DDI 1 Kota Palopo*, Palopo: STAIN Skripsi 2009.

Burhanuddin, Salam, *Pengantar Paedagogik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Daud, Abu Sunan, *Sunnah Juz 3*, Bairut-Libanon, Darul Kutubilmiya, 1996.

Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet: I Bandung : Alfabeta, 2012.

Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994

Moargono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1999.

Mustof, H. A. a, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1999

Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung ; Remaja Rosda Karya , 2008.

Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya ;Terbit Terang, 2003.

Nurcholish Madjid, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2003.

Undang-undang RI N0.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan nasional (SISDIKNAS)*, Bandung:, 2008

Rahman, Musrifa *peran kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dalam pembinaan akhlak karimah peserta didik di SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu*, Palopo: IAIN Skripsi 2016.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta ; Kalam Mulia, 2012.

Soepardjo, *Pendidikan Agama Islam*, Solo : Tiga Serangkai Cet : II, 2003.



KOMANDAN RESIMEN MAHASISWA INDONESIA
WOLTER MONGISIDI SATUAN 712 IAIN PALOPO
Jl. Agatis Kel, Balandai Kec. Bara, Kota Palopo Telp.08133611932

Nomor : B-005/MENWASAT-712/I/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Rektor IAIN Palopo
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo : 1322/IP/DPMPTSP/X/2019 8 Oktober 2019 Tentang Permohonan Izin Penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya dibawah ini :

Nama : **Muh. Nurul Haq**
Tempat/Tanggal Lahir : Pare-Pare 04 juli 1997
Nim : 15 0201 0118
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis Balandai

Benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Komando Resimen Mahasiswa Indonesia Wolter Mongisidi Satuan 712 Iain Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi Dengan Judul “*Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa 712 Iain Palopo* ” Selama 4 Minggu mulai terhitung dari Tanggal 24 Desember 2019 s/d 7 Januari 2020

Demikian disampaikan dan atas kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

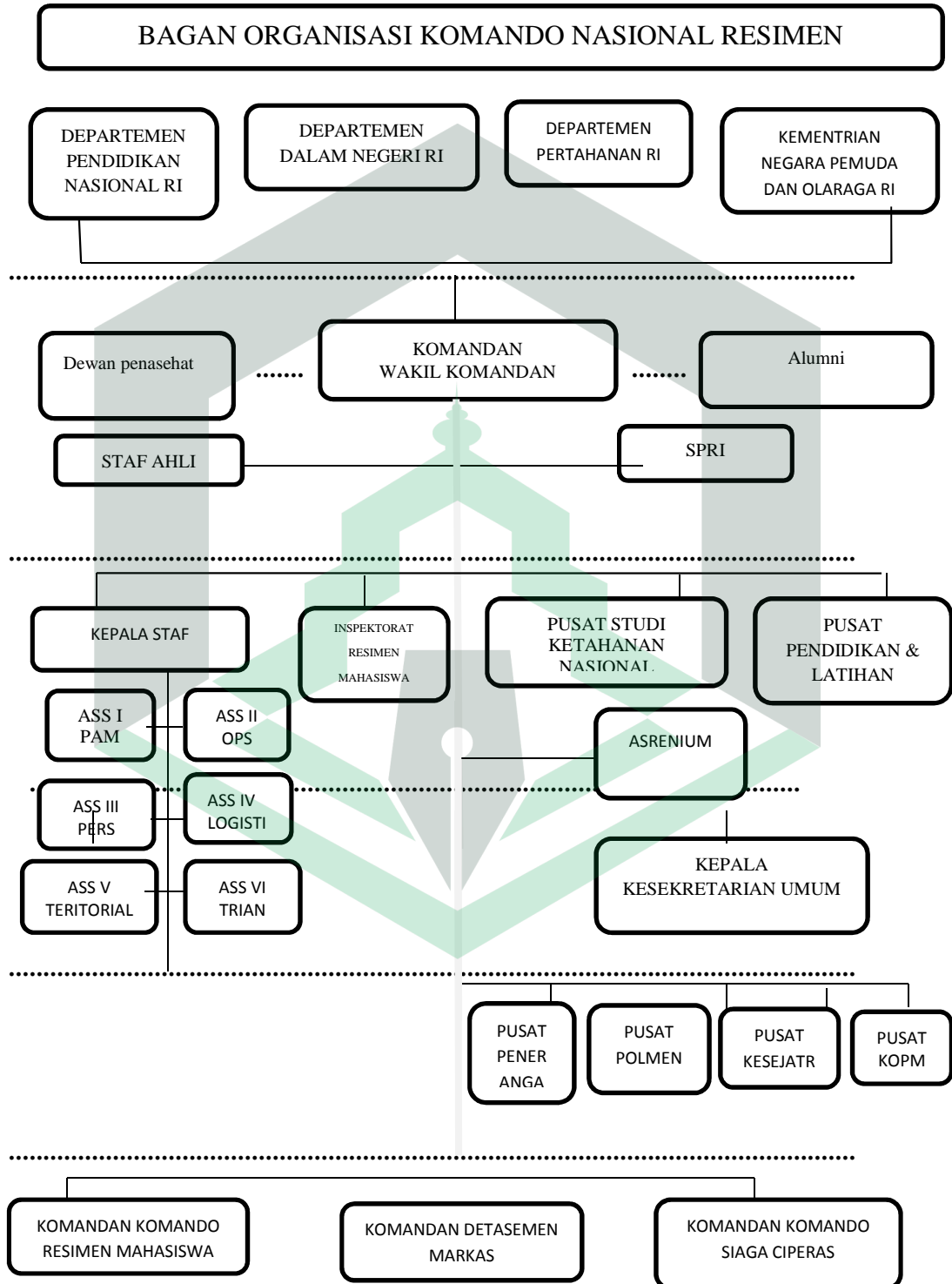
Palopo 8 Januari 2020

**KOMANDAN KOMANDO RESIMEN
MAHASISWA WOLTER MONGISIDI
SATUAN 7 12 IAIN PALOPO**

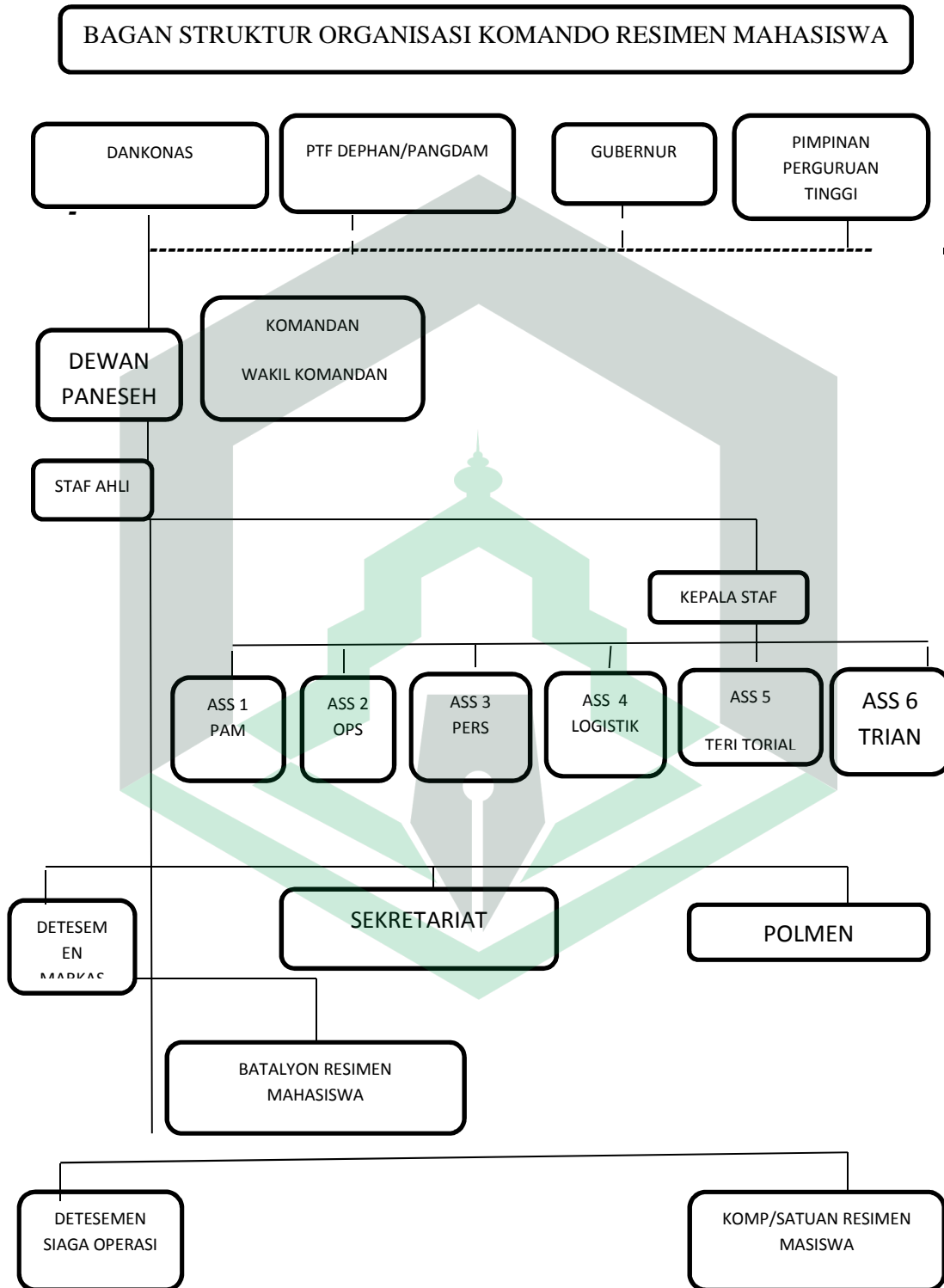
MA'RUB IBRAHIM
NBP: 17980408 043

Struktur Pengurus Resimen Mahasiswa

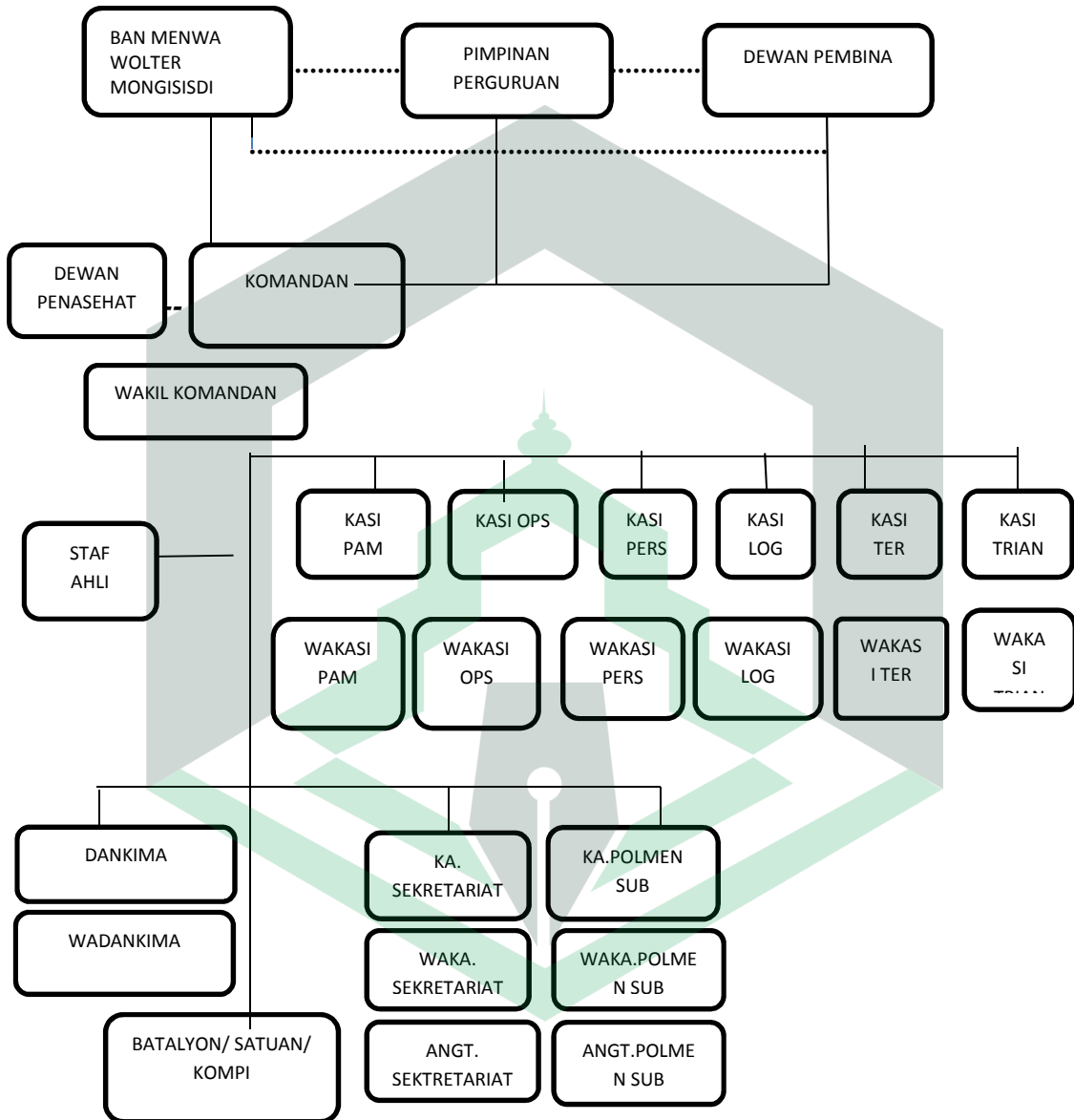
1. Struktur Pengurus Resimen Mahasiswa KONAS



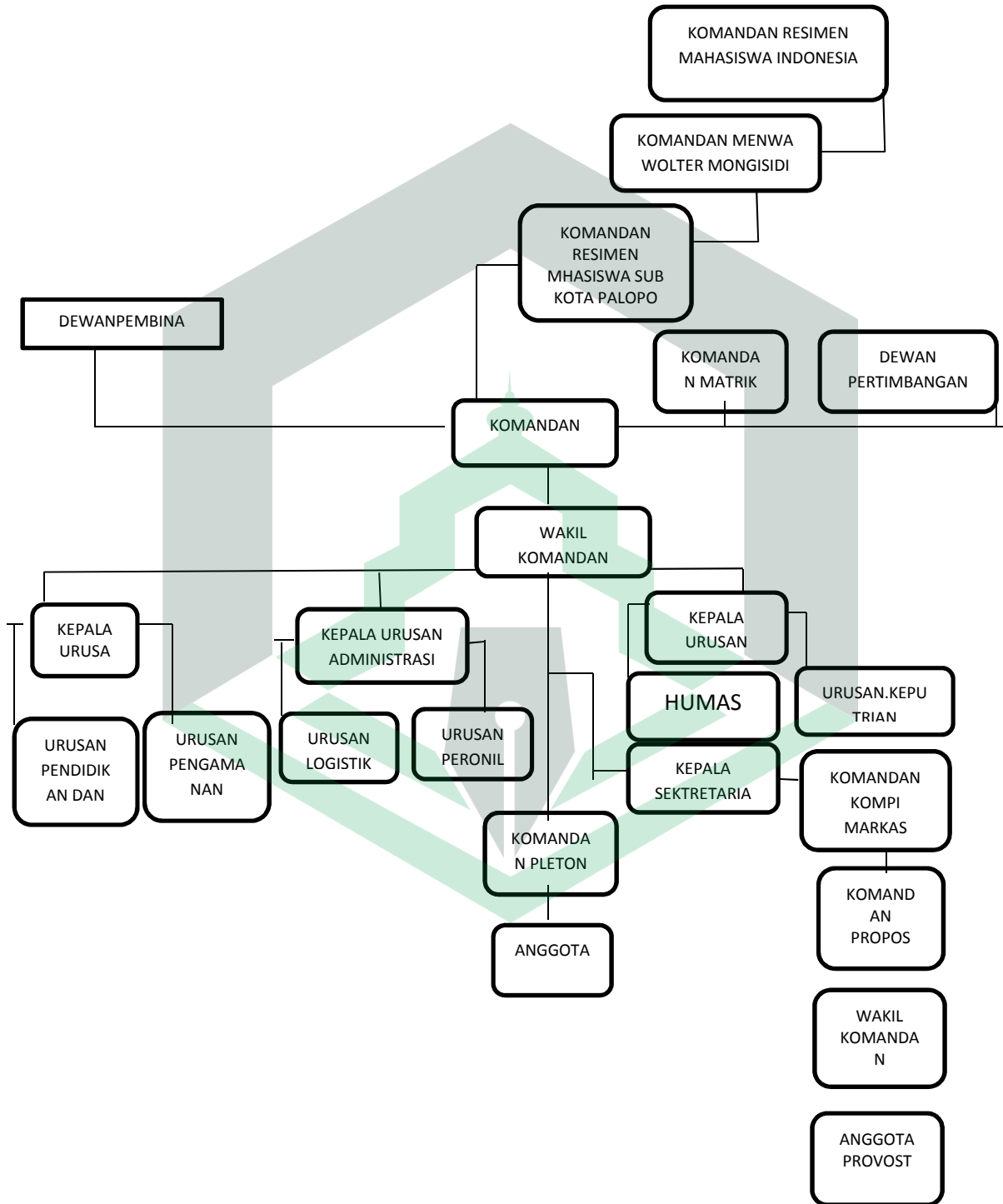
2. Struktur Pengurus Resimen Mahasiswa SKOMEN



3. Struktur Pengurus Resimen Mahasiswa SUB SKOMEN



4. Struktur Pengurus Resimen Mahasiswa SATUAN



Program Kerja Resimen Mahasiswa

Program kerja komando nasional resimen mahasiswa Indonesia

No	Program kerja	Waktu Pelaksanaan	Penanggung jawab
1	Program pendidikan dan latihan	Januari	Aspers
2	Program pengabdian masyarakat	Maret	Asteritorial
3	Program peningkatan wawasan kebangsaan	Agustus	Astrian
4	Program kemitraan dan partisipatif	November	Aslog

Program Kerja Komando Resimen Mahasiswa Wolter Mongisidi Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2018-2021.

Program Kerja Wajib

No	Program Kerja	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab
1	KDS	Februari	Wadankonas
2	BELA NEGARA	April	Dankonas
3	SUSKALAK	Juni	Aspers

Program Kerja Komando Resimen Mahasiswa Wolter Mogisidi Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2018-2019

Program Kerja Tambahan

No	Program Kerja	Waktu pelaksana	Penanggung Jawab
1	Pordamen ¹	April	Danmen
2	Pendidikan sar & scuba	Oktober	Aspers
3	Pelatihan Pam & Intilijen	Maret	Aster
4	Siaga Bencana	Agustus	Aspam

¹Asgar Dj, Staf Skomen, *Wawancara*, Makassar 24 Desember

5	Seminar	Januari	Aslog
6	Para Dasar	Mei	Aspers
7	BDM	Desember	Aspers
8	Pembentukan Tim Siaga bencana	Juni	Aspam
9	Long Marc komando	Agustus	Aspers
10	Latihan Kepemimpinan Keputrian	Maret	Astrian
11	Menwa Go public	November	Kasmen
12	Bakti sosial	Februari	Aspers
13	Lomba seni dan kebudayaan	Juli	Wadanmen
14	Berpartisipasi dalam peringatan hari besar nasional	September	Kasmen

Program kerja sub skomen resimen mahasiswa wolter mongisidi provinsi sulawesi selatan priode 2018-2019.

No	Program kerja	Waktu pelaksana	Penanggung jawab
1	Suskalak	Juni	Kasi pers
2	Kds	Mei	Kasi ops
3	Seminaar kebangsaan	April	Kasi log
4	Baksos	Februari	Kasi trian
5	Penyempurnaan infentaris markas	Desember	Dankima
6	Menwa peduli sosial	November	Kasi Ter

7	Menwa cup II	Agustus	Kasi pers
---	--------------	---------	-----------

Program satuan resimem mahasiswa wolter mongisidi provensi sulawesi selatam priode 2018-2019

No	Program kerja	Waktu pelaksanaan	Penanggung jawab
1	Menwa masuk desa	Agustus	Pers
2	Pekan olahraga sekota palopo	Oktober	Kaurdiklat
3	Dikprov	Oktober	Danprov
4	Baksos	Februari	Kaursus
5	Suspelatsat	November	Danton



RIWAYAT HIDUP



Muh. Nurul Haq , lahir pada tanggal 04 Juli 1997 di Kota Pare-Pare. Anak ke-2 dari dua bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Dr.Efendi P., M.Sos,I dan Ibunda Almarhumah Supiati. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 11 Pabundukan pangkep pada tahun 2003 sampai pada tahun 2008 Kemudian pada tahun 2008 peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Muammadiyah Pare-Pare dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Negeri 1 Pare-Pare dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015 peneliti diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **“Peranan Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Anggota Resimen Mahasiswa 712 Iain Palopo”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya peneliti bisa menjadi tenaga pendidik yang amanah dan tanggung jawab dalam mengemban tugas, serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamiin.